

**PENERAPAN METODE DISKUSI PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 03
LINGGA BAYU KABUPATEN MANDAILING NATAL**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

TIKA DELISMA

NIM. 1920100258

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

**PENERAPAN METODE DISKUSI PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 03 LINGGA BAYU
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

TIKA DELISMA

NIM. 1920100258

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023

**PENERAPAN METODE DISKUSI PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 03
LINGGA BAYU KABUPATEN MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

TIKA DELISMA

NIM. 1920100258



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Ali Asrun Lybis, S.Ag., M.Pd
NIP. 197104241999031004

PEMBIMBING II

Hj. Hamidah, M.Pd
NIP. 197206022007012029

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI
HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Tika Delisma

Lampiran :

Padangsidimpun, Oktober 2023
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidimpun
di-
Padangsidimpun

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Tika Delisma yang berjudul **“Penerapan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 03 lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpun.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

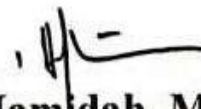
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP. 197104241999031004

PEMBIMBING II



Hj. Hamidah, M.Pd
NIP. 197206022007012029

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tika Delisma
NIM : 19 201 00258
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Judul Skripsi : **Penerapan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 03 lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Oktober 2023

Saya yang menyatakan,



Tika Delisma
Tika Delisma
NIM. 19 201 00258

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tika Delisma
NIM : 19 201 00258
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Noneksklusif Padangsidempuan atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Penerapan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 03 Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik HakCipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan,

Oktober 2023

Yang menyatakan




Tika Delisma
NIM. 19 201 00258

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tika Delisma
NIM : 19 201 00258
Semester : IX (sembilan)
Program Studi : S1- Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Desa Simpang Bajole Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten
Mandailing Natal.

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, Oktober 2023



Tika Delisma
Tika Delisma
NIM. 19 201 00258

DEWAN PENGUJI

SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

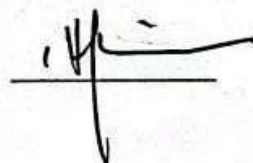
NAMA : Tika Delisma
NIM : 19 201 00258
JUDUL SKRIPSI : Penerapan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 03 Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal

No **Nama** **Tanda Tangan**

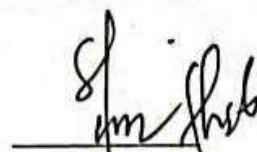
1. Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd.
(Ketua/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)



2. Hj. Hamidah, M.Pd
(Sekretaris/Penguji Bidang Umum)



3. Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd
(Anggota/Penguji Bidang Metodologi)



4. Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag., M.Pd.I
(Anggota/Penguji Bidang PAI)



Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 20 Oktober 2023
Pukul : 09.00 WIB
Hasil/Nilai : 83.75 /A



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Telp. (0634) 22080
Sihutang 22733 Padangsidempuan

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Penerapan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII DI SMP Negeri 03 Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal

Nama : Tika Delisma

NIM : 1920100258

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S Pd)

Padangsidempuan, September 2023
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu



Dr. Leny Melda, M Si
NIP. 197109202000032002

ABSTRAK

Nama : Tika Delisma
NIM : 1920100258
Fakultas/ Jurusan : FTIK/ Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 03 Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal
Tahun : 2023/2024

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah bahwa masih banyak terdapat siswa yang belum mengetahui tentang ibadah puasa dengan baik beserta cara mengamalkannya. Hal yang menyebabkan kurangnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam yaitu siswa kurang tertarik dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga, siswa bosan dan jenuh dalam pembelajaran dikarenakan guru masih menerapkan metode yang menonton atau masih kurang dalam penerapan metode pada pembelajaran.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Berdasarkan batasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini menurut teori Dewa Putu Yudhi adalah: Apakah dengan penerapan metode diskusi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII Di SMP Negeri 03 Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal?

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara bersiklus. Dalam penelitian ini dilakukan dengan dua kali siklus. Metode penelitian ini yaitu metode penelitian eksperimen. Instrumen yang dilakukan adalah observasi dan tes. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 03 Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.

Setelah penelitian ini dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut: pada kondisi awal nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah sebesar 49,6 %. Pada siklus I pertemuan I dan II, dapat dilihat bahwa pada pertemuan I siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 57,86%. Pada pertemuan II siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 68%. Dengan demikian dapat dilihat bahwa adanya peningkatan dari pra siklus sebelumnya. Selanjutnya pada siklus II pada pertemuan I dan II, dapat dilihat bahwa pada pertemuan I siswa memperoleh rata-rata 74,4%. Pada pertemuan II siswa memperoleh nilai rata-rata 78,93%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di SMP Negeri 03 Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal .

Kata kunci: Metode Diskusi, Hasil Belajar,.

ABSTRACT

Name : Tika Delisma
NIM : 1920100258
Faculty/Department : FTIK/Islamic Religious Education
Title : Application of the Discussion Method in Islamic Religious Education Subjects to Improve the Learning Outcomes of Class VIII Students at SMP Negeri 03 Lingga Bayu, Mandailing Natal Regency
Year : 2023/2024

The background to the problem in this research is that there are still many students who do not know about fasting properly and how to practice it. The thing that causes the lack of student learning outcomes in learning Islamic religious education is that students are less interested in learning Islamic Religious Education so that students are bored and bored in learning because teachers still apply the watching method or are still lacking in applying the method to learning.

The problem formulation in this research is: Based on the problem limitations above, the problem formulation in this research according to Dewa Putu Yudhi's theory is: Can the application of the discussion method in Islamic Religious Education subjects improve the learning outcomes of class VIII students at SMP Negeri 03 Lingga Bayu, Mandailing Natal Regency?

This type of research is Classroom Action Research (CAR). Classroom action research is carried out in cycles. This research was carried out in two cycles. This research method is an experimental research method. The instruments used were observations and tests. The subjects of this research were class VIII students of SMP Negeri 03 Lingga Bayu, Mandailing Natal Regency.

After this research was carried out, the following results were obtained: in the initial conditions the average score obtained by students was 49.6%. In cycles I and II, it can be seen that at meeting I students obtained an average score of 57.86%. At the second meeting, students obtained an average score of 68%. Thus it can be seen that there is an increase from the previous pre-cycle. Furthermore, in cycle II at meetings I and II, it can be seen that at meeting I students obtained an average of 74.4%. At the meeting students obtained an average score of 78.93%. The results of this research show that at SMP Negeri 03 Lingga Bayu, Mandailing Natal Regency.

Keywords: Discussion Method, Learning Outcomes.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengejar yang bijaksana.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul **“Penerapan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 03 Lingga Bayu Kabupaten Mandailing”** dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd. Pembimbing I dan Ibu Hj. Hamidah, M.Pd Pembimbing II, yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik Umum Perencanaan Keuangan, Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Uin Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi.,M.A sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas

Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
5. Bapak Slamet, S.PdI Sebagai Kepala Sekolah SMP Negeri 03 Lingga Bayu dan Seluruh Staf Pengajar yang Telah Mengizinkan Saya Melakukan Penelitian
6. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.serta Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu penulis dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan Skripsi ini.
7. Bapak Ibu/Dosen, Staff dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
8. Terkhusus kepada Ayahanda Rotim Sipahutar dan Ibunda tercinta Almh Fitria Gultom, yang paling berharga yang saya miliki, yang telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang,mendidik, membimbing dan menanamkan tauhid islamiyah kepada putri tersayangny, dan senantiasa memberikan dorongan, do'a terbaiknya serta pengorbanannya yang tidak dapat diukur dan tak terhingga demi keberhasilan penulis.
9. Terima kasih banyak kepada abang saya tercinta yaitu Anwar Musaddat Sipahutar, sebagai support dan ikhlas membantu dalam dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan Semoga abang saya selalu diberikan rezeki yang berlipat ganda dan selalu dilindungi oleh Allah SWT.

10. Terima kasih Kepada kakak saya Yesi Fefriani Sipahutar, Sriwahyuni Sipahutar, dan Kakak Yusnaini Batubara yang sudah membantu saya sekuat tenaga, memotivasi, memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi.
11. Terimah kasih juga kepada abang Muhammad Husin Lubis, yang ikut serta dalam memberikan motivasi serta dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
12. Kepada sahabat seperjuangan saya yang sudah saya anggap sebagai keluarga yaitu Subuh Nur Saima Siregar, Riska Andriyani, Habibatul Jaliyah, Epi Ernayanti Simanjuntak, Faujiah Dalimunthe, Nining Lupita Sari, Musdalifah Siregar, Lili Rahmawati Siregar, yang telah memberikan do'a, semangat, bantuan dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan penulis.

Padangsidempuan, Oktober 2023

Penulis

Tika Delisma
Nim. 1920100258

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Pembelajaran	6
F. Batasan Istilah.....	6
G. Kegunaan Penelitian	8
H. Indikator Keberhasilan Tindakan	9
I. Sistematika Pembahasan.....	9

BAB II Kajian Pustaka

A. Landasan Teori	12
1. Penerapan Metode Diskusi	12
a. Pengertian Metode Diskusi.....	12
b. Jenis-jenis Metode Diskusi	15
c. Karakteristik Metode Diskusi	24
d. Kelebihan dan Kelemahan Metode Diskusi	24
e. Fungsi Penggunaan Metode Diskusi	26
f. Langkah-langkah Metode Pembelajaran Diskusi	27
2. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	28
a. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	28
b. Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	31
c. Ruang Lingkup Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	31
d. Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	33
e. Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam	34
3. Hasil Belajar	47
a. Pengertian Belajar.....	47

b. Tujuan Belajar	49
c. Hasil Belajar	50
d. Tujuan Hasil Belajar	52
e. Manfaat Hasil Belajar	52

B. Penelitian Relavan	53
C. Kerangka Berfikir	55
D. Hipotesis Tindakan	55

BAB III Metodologi Penelitian

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	57
B. Jenis dan Metodologi Penelitian	58
C. Subjek Penelitian	59
D. Prosedur Penelitian	59
E. Sumber Data	60
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	61
G. Teknik Analisis Data	63

BAB IV Hasil Penelitian

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	66
1. Kondisi Awal	66
2. Siklus I	68
3. Siklus II	68
B. Pembahasan	90
C. Keterbatasan Penelitian	92

BAB V Penutup

A. Kesimpulan	93
B. Saran	94

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 : Nilai tes awal Ibadah puasa membentuk pribadi yang bertaqwa..	69
Tabel 4. 2 : Hasil observasi belajar siswa pada siklus I pertemuan I.....	73
Tabel 4. 3: Hasil tes siklus I pertemuan 1	74
Tabel 4. 4 : Hasil observasi belajar siswa pada siklus I pertemuan II	77
Tabel 4. 5 : Hasil tes siklus I pertemuan 1I.....	79
Tabel 4. 6 : Hasil observasi belajar siswa pada siklus II pertemuan I	82
Tabel 4. 7 : Hasil tes siklus II pertemuan 1	83
Tabel 4. 8 : Hasil observasi belajar siswa pada siklus II pertemuan II	86
Tabel 4. 9 : Hasil tes siklus II pertemuan 1I	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1.: Model PTK Menurut Kurt Lewin	60
Gambar 4. 1 : Diagram Hasil Tes Siklus I Sampai Siklus II dan Sebelum Tindakan.....	89

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. : RPP Siklus I Pertemuan I
- Lampiran 2. : RPP Siklus I Pertemuan II
- Lampiran 3. : RPP Siklus II Pertemuan I
- Lampiran 4. : RPP Siklus II Pertemuan II
- Lampiran 5. : Kisi-kisi Soal
- Lampiran 6. : Lembar Observasi Siklus I Pertemuan I
- Lampiran 7. : Lembar Observasi Siklus I Pertemuan II
- Lampiran 8. : Lembar Observasi Siklus II Pertemuan I
- Lampiran 9. : Lembar Observasi Siklus II Pertemuan II
- Lampiran 10. : Lembar Observasi Aktivitas Guru
- Lampiran 11. : Lembar Validasi Pada Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 12. : Lembar Validasi RPP dan Lembar Validasi Soal

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia, karena dengan pendidikan akan mengantar manusia ke derajat yang tinggi. Pendidikan juga berperan sebagai penunjang kemajuan zaman dan juga dapat membantu memperkecil kemiskinan, karena dengan pendidikan semuanya bisa dirubah, baik tujuan dunia maupun tujuan akhirat. Pendidikan juga bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang. Karenanya untuk merubah tujuan dunia maupun akhirat dibutuhkan tenaga pendidik yaitu seorang guru.

Guru merupakan orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Karenanya guru terdiri dari empat bentuk keinginan atau aktivitas, yakni; (1) pendidikan, (2) proses belajar mengajar atau bimbingan penyuluhan, (3) pengembangan profesi (4) penunjang proses belajar mengajar atau bimbingan dan penyuluhan.¹ Guru juga dituntut untuk memiliki kepribadian yang baik agar dapat dijadikan teladan oleh anak didiknya dan menjadikan murid-muridnya mampu merencanakan, menganalisis, dan menyimpulkan masalah yang dihadapi. Dengan demikian, seorang guru hendaklah bercita-cita

¹ Syafruddin Nurdin, M.Basyiruddin Usman, Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum (Jakarta Selatan : Ciputat Pers, 2002), hlm. 11

tinggi, berpendidikan luas, berkepribadian kuat dan tegar serta berkeprimanusiaan yang mendalam.

Salah satu guru yang dimaksud di atas adalah guru Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam ialah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama islam atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya, pendidikan agama bukan sekedar mengajarkan kepada siswa tetapi, menjaga komitmen terhadap agama yang dipelajarinya.²

Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar diantaranya sebagai korektor yaitu guru harus menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku, serta perbuatan anak didik; guru sebagai motivator yaitu guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar; guru sebagai pembimbing merupakan kehadiran guru di sekolah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila dan yang cakap; yang terakhir guru juga sebagai pengelola kelas yaitu guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik. Hal demikian dapat dilihat dari kurangnya minat siswa dalam pembelajaran, siswa mengantuk sehingga masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal KKM.

² Muhammad Rino, “ *Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Al-Irsyad Kota Jambi*”, Skripsi (Jambi : UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019), hlm 1

Maka guru Pendidikan Agama Islam mempunyai tugas dan amanat dalam membimbing dan mengajar, dan amanat tersebut wajib dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab, Allah menjelaskan dalam QS. An-nisa (4):58

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا أَلَمَانَاتِ إِلَى أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ

النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu, Sesungguhnya Allah maha mendengar lagi maha melihat”.³

Amanat dan tanggung jawab guru ialah keyakinannya bahwa segala tindakannya dalam melaksanakan tugas dan kewajiban didasarkan atas pertimbangan profesional secara tepat. Maka guru Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, taqwa dan tingkah laku yang baik, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, Khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang martabat. Maka untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, maka banyak metode yang harus dilakukan oleh seorang pendidik dalam mencapai tujuan pendidikan yang tepat diantaranya metode diskusi sehingga proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien serta terkendali sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

³ Departemen Agama, Syamil Al-Qur'an (Al-Qur'an dan Terjemahannya), (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 1987), An-nisa: 58

Berdasarkan hasil observasi dokumen yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas VIII masih tergolong rendah, sebab masih banyak dari jumlah siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75%. Adapun untuk bidang studi Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 03 Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal dengan jumlah siswa sebanyak 15 orang. dan adapun jumlah siswa yang tidak tuntas pada kondisi awal berjumlah 1 siswa dengan nilai 6,6% dengan nilai rata-rata keseluruhannya yaitu 49,6%.

Berdasarkan pengamatan awal di SMP Negeri 03 Lingga Bayu kabupaten Mandailing Natal, bahwa kondisi penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih tergolong rendah dikarenakan masih menerapkan metode monoton, hal ini menyebabkan siswa merasa bosan dan jenuh terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam. karena hal ini siswa masih jauh dari yang diharapkan sehingga tidak tercapai tujuan pengajaran dengan baik.

Setelah melakukan pengamatan dilanjutkan melakukan analisis dari permasalahan tersebut, peneliti memilih untuk menggunakan metode diskusi kelompok kecil pada proses pembelajaran. karena metode diskusi menurut peneliti cocok untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena menerapkan metode diskusi memiliki kelebihan yakni berfungsi untuk merangsang siswa berfikir dan berani mengeluarkan pendapatnya sendiri, penggunaan diskusi yang efektif, efisien dan menarik perhatian siswa dan dengan mengangkat permasalahan yang hangat dalam pembelajaran

Pendidikan Agama Islam memiliki hubungan yang erat. Metode diskusi diperhatikan oleh Al Qur'an dalam mendidik dan mengajar manusia dengan tujuan lebih memantapkan pengertian dan sikap pengetahuan mereka terhadap masalah. Perintah dalam hal ini adalah agar mengajak ke jalan yang benar dengan hikmah dan yang baik dan membantah dengan berdiskusi dengan cara yang paling baik.

Allah berfirman dalam QS An-Nahl: (16) :125 yaitu:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya

“ Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.⁴

Adapun tafsiran ayat QS An-Nahal (16): 125, yaitu Allah SWT menjelaskan bahwa bila terjadi perdebatan dengan kaum musrikin dan ahli kitab, hendaknya rasul membantah dengan cara yang baik. Perdebatan yang baik adalah perdebatan yang dapat menghambat timbulnya sifat manusia yang negatif seperti sombong, tinggi hati, dan

⁴ . Departemen Agama, Syamil Al-Qur'an (Al-Qur'an dan Terjemahannya), (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 1987), An-Nahl : 125

berusaha mempertahankan harga diri karena sifat tersebut sangat tercela.⁵

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti terdorong mengadakan penelitian dengan judul “ **Penerapan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 03 Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa jenuh dan kesulitan dalam memahami materi puasa
2. Kurangnya minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam
3. Penggunaan metode pembelajaran kurang bervariasi
4. Masih rendah hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam

C. Batasan Masalah

Dari beberapa permasalahan diatas, yang akan diteliti pada penelitian ini pada masalah penerapan metode diskusi dalam meningkatkan kecerdasan siswa pada materi ibadah puasa membentuk pribadi yang bertaqwa di kelas VIII SMP Negeri 03 Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.

⁵ Almaydza Pratama Abnisa, Prinsip-Prinsip Motivasi Dalam Pembelajaran Perspektif Al-Qur'an, (Jawa Barat: Penerbitadab,2020), hlm 271

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa uraian dan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan beberapa masalah yaitu sebagai berikut: Apakah dengan penerapan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 03 Lingga Bayu, Kabupaten Mandailing Natal?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan yang ada diatas, tujuan penulis dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 03 Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal dengan menerapkan metode diskusi.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kekeliruan dalam memahami permasalahan yang terjadi yang terdapat dalam skripsi ini maka penulis menggunakan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Penerapan metode diskusi dalam penelitian ini adalah perbuatan yang menggunakan metode diskusi dengan kedudukan dan fungsinya dapat menjadikan suasana kelas menjadi bergairah, dimana para siswa mencurahkan perhatian dan pemikiran mereka terhadap masalah yang sedang dibicarakan.⁶

⁶ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm 37

2. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan ber akhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.⁷
3. Hasil belajar merupakan hasil dan bukti belajar seseorang yang yang ditunjukkan dengan adanya perubahan tingkah laku. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut, baik dari salah satu aspek atau beberapa aspek lainnya. Adapun aspek-aspek tersebut adalah pertama, aspek kognitif, aspek ini meliputi dari segi penguasaan pengetahuan, perkembangan, keterampilan/ kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut. Kedua aspek afektif, pada aspek ini ditandai dengan perubahan-perubahan dari segi sikap, mental, perasaan dan kesadaran. Ketiga aspek psikomotorik, yaitu ditandai dengan adanya perubahan dalam bentuk tindakan motoric.⁸

Jadi yang dimaksud dengan penerapan metode diskusi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII Di SMP Negeri 03 Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal adalah memberikan suatu tindakan kepada siswa kelas VIII dengan cara menerapkan metode diskusi dengan cara membagi kelompok untuk saling

⁷ Dahwadin, Farhan Sifa Nugraha, Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Mojo Tengah: CV Mangku Bumi Media 2019) hlm 7

⁸ Hasrian Rudi Setiawan, Achmad Bahtiar, Metode Role Play Upaya Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik (Medan: Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiyah, 2023) hlm 24

tukar pikiran antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lainnya agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa mengenai pembelajaran.

G. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan dalam penelitian ini, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah:

1. Secara Teoritis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran dalam menerapkan metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi puasa
- b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan meningkatkan hasil belajar kajian lebih lanjut.

2. Secara Praktis

a. Bagi guru

Sebagai bahan informasi tentang penerapan metode diskusi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar terciptanya kecerdasan yang maksimal

b. Bagi siswa

Memudahkan siswa untuk mencurahkan perhatian dan pemikiran mereka terhadap masalah yang sedang dibicarakan, dan para siswa dapat menjalin hubungan sosial antar individu siswa sehingga menimbulkan rasa harga diri, toleransi, demokrasi, berfikir kritis dan sistematis, sehingga dapat menimbulkan minat belajar terhadap siswa dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian tindakan kelas (PTK) melalui metode diskusi dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pelaksana pendidikan dalam mewujudkan sistem pembelajaran yang efektif dan efisien, dengan guru yang berkualitas dimasa depan dan sebagai lahan pertimbangan bagi pelaksana pendidikan, dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah

d. Bagi peneliti

Sebagai syarat memenuhi tugas untuk mencapai/ mendapatkan gelar sarjana pendidikan.

H. Indikator Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas berhasil apabila terdapat kemajuan dalam proses pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap materi sehingga hasil belajar siswa mengalami kenaikan, dengan ketentuan 75% siswa mencapai taraf keberhasilan setelah menerapkan metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

I. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan yaitu mengenai alasan yang dilakukan peneliti dilokasi yang telah ditentukan dan dijelaskan dibagian latar belakang masalah, serta didukung bagian lainnya seperti identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, indikator keberhasilan tindakan dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka mengenai penjelasan landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian yang menjelaskan lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan pembahasan berisi tentang gambaran umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V Penutup berisi kesimpulan, saran-saran, atau rekomendasi, kemudian pada bagian akhir daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Penerapan Metode Diskusi

a. Pengertian Metode Diskusi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata diskusi diartikan sebagai pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah, cara belajar atau mengajar yang melakukan tukar pikiran antara murid dan guru, murid dengan murid sebagai peserta diskusi.

Metode diskusi dapat pula diartikan sebagai siasat “penyampaian” bahan ajar yang melibatkan peserta didik untuk membicarakan dan menemukan alternatif pemecahan suatu topik bahasan yang bersifat prob-lematis. Dan diskusi juga adalah suatu proses penglihatan dua atau lebih individu yang berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah ditemukan melalui cara tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat, atau pemecahan masalah.⁹

Adapun dasar metode diskusi dalam Al-qur’an dapat diketengahkan dari sebuah pemikiran dan ulasan tentang pengertian metode diskusi tersebut yang menggambarkan adanya pertukaran pendapat yang menuntut penggunaan pemikiran untuk memecahkan

⁹ Dewa Putu Yudhi dkk, *Metode Pembelajaran Guru*, (press@kitamenulis.id): Yayasan Kita Menulis, 2021

sebuah persoalan, dimana metode diskusi dalam Indonesia dikenal dengan metode musyawarah. Musyawarah ini bila dilihat fakta-fakta sejarah memiliki kemiripan dengan makna metode diskusi dan hal itu dapat dipergunakan dalam proses pembelajaran. Metode diskusi dan musyawarah ini dapat lebih jelas dilihat dari firman Allah SWT QS Ali-Imran (3): 159 sebagai berikut:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا
 مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا
 عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya

“ Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lebut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah maha menyukai orang-orang yang bertakwakkal kepadanya”. QS. Ali-Imran (3): 159.¹⁰

Ayat di atas tergambar bahwa metode diskusi/musyawarah terambil dari kata “ Wa Syawirhum” yang bermakna dan bermusyawarah dengan mereka.

Dan Allah juga berfirman di dalam QS As-Saffat (23) :102 Allah berfirman:

¹⁰ Departemen Agama, *Syamil Al-Qur'an (Al-Qur'an dan Terjemahannya)*, (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 1987) Ali-Imran:159

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَبْنَئِي إِيَّيَ أَرِي فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبَحُكَ
فَانظُرْ مَاذَا تَرَى قَالَ يَا بَتِ افْعَلْ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِنْ شَاءَ اللَّهُ مِنْ
الصَّابِرِينَ

Artinya

“Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: {Hai anakku sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka pikirkanlah apa pendapatmu} Ia menjawab: {Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar}.¹¹

Berdasarkan ayat di atas pesan tentang bagaimana Islam mendidik umatnya untuk senantiasa menjadikan komunikasi yang baik untuk melaksanakan perintah Allah, Nabi Ibrahim meminta pendapat kepada anaknya Ismail perihal perintah Allah lewat mimpi untuk menyembelihnya, Nabi Ibrahim berdiskusi dengan Ismail untuk mendengar secara langsung tanggapan atau pendapat Ismail tentang perintah tersebut. Dan dialog ini adalah dasar dalil untuk metode pembelajaran diskusi yang bisa dipraktekkan dalam proses belajar mengajar, di mana guru memberi peluang untuk siswanya mengutarakan pendapat, untuk mengiatkan, menyanggah atau memberi argumentasi tentang materi pembelajaran atau materi yang memerlukan interaksi secara aktif dengan siswa.

¹¹ Departemen Agama, *Syamil Al-Qur'an (Al-Qur'an dan Terjemahannya)*, (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 1987) As-Saffat 102

Hal ini juga dikatakan dalam kitab Ta'limul Muta'allim yaitu:

وَلَا بُدَّ لِطَالِبِ الْعِلْمِ مِنَ الْمَذَاكِرَةِ وَالْمُنَاظَرَةِ وَالْمُطَارَاةِ

Pelajar harus juga melakukan diskusi dalam bentuk mudzakaroh, munadhoroh dan mutharahah.¹²

Perlu diketahui, bahwa sejarah metode diskusi ini sering digunakan Rasulullah SAW Bersama para sahabatnya terutama untuk mencari solusi dan kata sepakat dalam memecahkan berbagai macam masalah yang dihadapi Rasulullah dan para sahabatnya. Mengenai metode ini, misalnya pada perang badar kaum muslimin berhasil menawan 70 orang yang diikat dengan tali. Membagikan mereka sebagai tawanan kepada para sahabat dan beliau tetap berwasiat untuk berlaku baik kepada mereka. Ketika Rasulullah SAW tiba di madinah, beliau mengadakan musyawarah dengan para sahabatnya mengenai tindakan apa yang harus diperlakukan kepada para tawanan. Abu Bakar mengusulkan, mereka diberi kesempatan untuk menebus dirinya, untuk menjadi sumber kekuatan bagi islam. Umar berpendapat agar mereka berpendapat agar mereka dibunuh, Rasulullah SAW menerima pendapat Abu Bakar. Contoh lain, Nabi Muhammad SAW, berdiskusi dan memecahkan masalah dalam menghadapi serangan kafir Quraisy makkah yang sedang mengepung madinah pada (perang uhud). Bila ditinjau dari penjelasan di atas, bahwa nabi muhammad SAW

¹² Aliy As'ad, *Terjemahan Ta'limul Muta'allim* (Menara: Menara Kudus, 2007) hlm. 80

adalah orang yang paling banyak melakukan diskusi dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi beliau dan para sahabat.¹³

Adapun pendidikan fiqih oleh imam malik dilakukan melalui dua majelisnya yang dibentuk yaitu majelis hadits dan majelis fatwa dengan jadwal yang berbeda. Sedangkan metode pembelajarannya dilakukan dengan cara pembahasan suatu hadits yang dihubungkan dengan konteks pada saat itu. Terkadang imam malik mendiskusikan persoalan yang terjadi di masing-masing daerah dimana murid-muridnya berasal.¹⁴

Menurut penjelasan diatas dapat diketahui bahwa metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan seseorang pada suatu permasalahan untuk dipecahkan bersama-sama. Dan metode diskusi ini sudah dilakukan mulai dari Nabi Muhammad SAW sampai kepada para sahabatnya, dan terus terjadinya perkembangan-perkembangan melalui alat teknologi sehingga banyak orang yang menggunakan metode diskusi dalam menghadapi suatu permasalahan.

b. Jenis-Jenis Metode Diskusi

Adapun jenis-jenis metode diskusi yaitu sebagai berikut:

a. Diskusi Formal

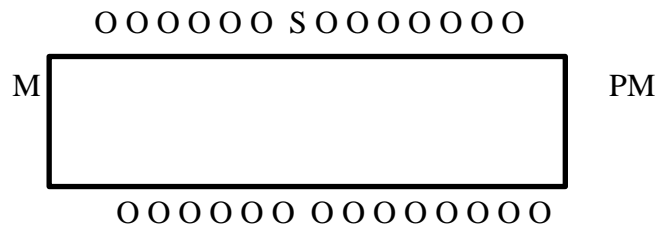
Diskusi ini berlangsung dalam suatu diskusi yang serba diatur dari pimpinan sampai dengan anggota kelompok. diskusi dipimpin oleh seorang guru atau seorang murid yang cakap karena semua telah diatur,

¹³ Izzan, *Hadis Pendidikan* (Konsep Pendidikan Berbaris Hadis), Bandung, hlm 141-142

¹⁴ Dr. Moh. Anas Kholis, *Menyemai Pendidikan Fiqih Beyond The Wall*, (Malang: Inteligencia Median 202)hlm 48

maka semua para anggota diskusi tidak dapat begitu saja berbicara, semua harus diatur melalui aturan yang dipegang oleh pimpinan diskusi.

Adapun ilustrasi diskusi formal yaitu:



PM = Pemandu

M = Moderator

S = Sekretaris

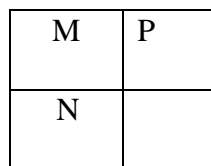
P = Pemakalah

O = Peserta

b. Diskusi Panel

Diskusi ini banyak diikuti oleh banyak murid sebagai peserta yang dibagi menjadi aktif dan peserta tidak aktif. peserta aktif yang langsung mengadakan diskusi sedangkan peserta tidak aktif adalah sebagai pendengar.

Adapun ilustrasi diskusi panel yaitu:



OOOOOOOOOOOO

OOOOOOOOOOOO

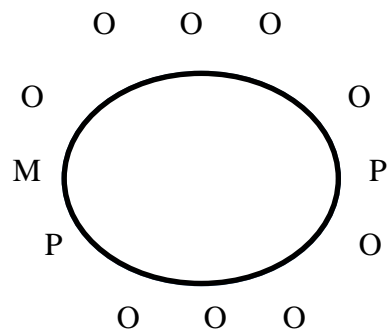
M = Moderator P = Panelis

O = Peserta N = Notulis

c. Diskusi Symposium

Dalam diskusi simposium, masalah-masalah yang akan dibicarakan diantarkan oleh seseorang atau lebih pembicara disebut pemrasaran. pemrasaran boleh berbeda-beda pendapat terhadap suatu masalah, sedangkan peserta boleh mengeluarkan pendapat menanggapi yang dikemukakan pemrasaran.

Adapun ilustrasi diskusi symposium sebagai berikut:



M = Moderator P = Penyanggah

P = Pembicara O = Peserta

Adapun kegunaan metode diskusi diatas meliputi:

- a. Untuk menumbuhkan sikap transparan dan toleran bagi peserta didik karena ia terbiasa mendengarkan pendapat orang lain sekalipun pendapat tersebut berbeda dengan pendapatnya.
- b. untuk mencari berbagai masukan dalam memutuskan sebuah atau beberapa permasalahan secara bersama.
- c. untuk membiasakan peserta didik berfikir secara logis dan sistematis.¹⁵

d. Diskusi Informal

Aturan dalam diskusi informal lebih longgar daripada yang dipakai dalam diskusi-diskusi lainnya, karena sifatnya yang tidak resmi. Penerapannya biasanya dalam diskusi keluarga, dan dalam belajar mengajar dilaksanakan dalam kelompok-kelompok belajar dimana satu sama lain berhadap-hadapan.¹⁶ Adapun ilustrasi diskusi informal yaitu:

P

OOOOOOOOOOOOOOOO

OOOOOOOOOOOOOOOO

P = Pemakalah

O = Peserta

e. Diskusi Seminar

Seminar adalah suatu pertemuan untuk membahas suatu masalah tertentu dengan prasaran dan tanggapan melalui suatu diskusi untuk mendapatkan suatu keputusan bersama mengenai masalah

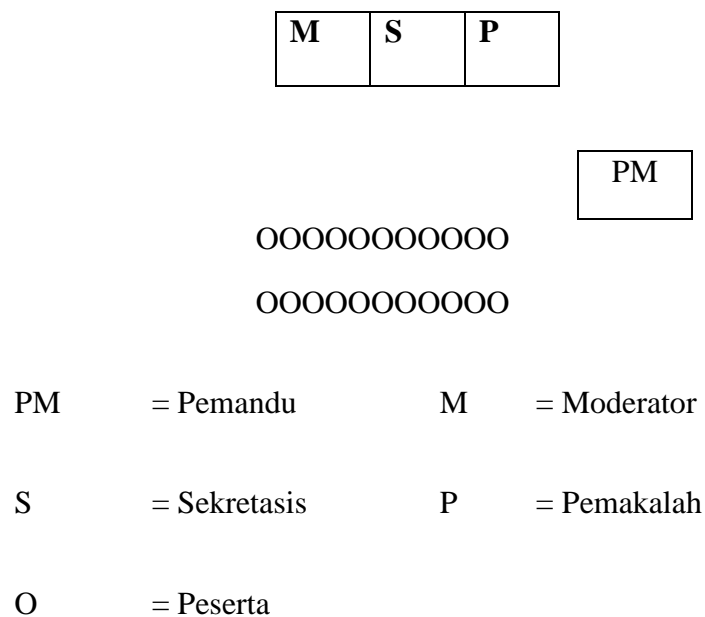
¹⁵ Halid Hanafi, La Adu, Zainuddin, Ilmu Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 271

¹⁶ Muhammad Anas, *Mengenal Metode Pembelajaran*, (Pasuruan: CV Pustaka Hulwa Pasuruan, 2014), hlm. 22

tersebut. masalah yang dibahas dalam seminar mempunyai ruang lingkup yang terbatas. tujuannya adalah untuk mendapatkan jalan keluar dari suatu masalah.¹⁷

Seminar adalah forum pertemuan ilmiah, dalam pertemuan tersebut dibahas suatu masalah tertentu yang disajikan oleh pemakalah atau pemasaran sebuah makalah, kemudian ditanggapi oleh peserta seminar, pemecahan masalah dilakukan guna memperoleh suatu kesimpulan.¹⁸

Adapun ilustrasi diskusi seminar sebagai berikut:



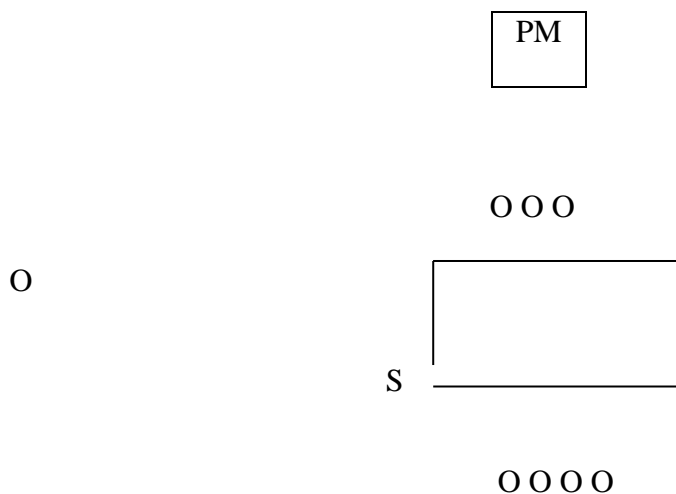
¹⁷ Ismail Kusmayadi, Think Smart Bahasa Indonesia (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2006) hlm. 13

¹⁸ Rabiatal Adawiyah Siregar, Keterampilan Berbicara, (Sumatera Barat: CendikiaMuslimpress@gmail.com, 2021) hlm.73-74

f. Diskusi kelompok kecil

Diskusi kelompok kecil merupakan suatu diskusi kelompok kecil yang terdiri dari (3-6) orang. Tempat duduk diatur sedemikian rupa sehingga siswa saling berhadapan untuk memudahkan pertukaran pendapat. Diskusi kelompok kecil dilakukan dengan membagi siswa dalam kelompok-kelompok jumlah anggota kelompok antara 3-5 orang atau maksimal 10 orang. Pelaksanaannya dimulai dengan guru menyajikan permasalahan secara umum, kemudian masalah tersebut dibagi kedalam sub masalah yang harus dipecahkan oleh setiap kelompok kecil.¹⁹

Adapun ilustrasi diskusi kelompok kecil sebagai berikut:



PM : Pemandu

S : Sekretaris

¹⁹ Dewa Putu Yudhi Ardiana, Metode Pembelajaran Guru, (Jakarta, Yayasan Kita Menulis, 2021) hlm. 14

O : Peserta

a. Karakteristik Metode Diskusi

Dalam penggunaan metode diskusi, bahan pelajaran harus dikemukakan dengan topik permasalahan atau persoalan yang akan menstimulus siswa menyelesaikan permasalahan persoalan tersebut, perlu dibentuk kelompok yang terdiri dari beberapa siswa sebagai anggota dalam kelompok tersebut. Kelancaran kegiatan diskusi sangat ditentukan oleh moderator yaitu orang yang mengatur jalannya pembicaraan supaya semua siswa sebagai anggota aktif berpendapat secara maksimal dan seluruh pembicaraan mengarah pada pendapat kesimpulan bersama. Tugas utama guru dalam kegiatan ini adalah lebih berperan sebagai pembimbing, fasilitator dan motivator supaya interaksi dan supaya aktivitas siswa dalam diskusi menjadi efektif.

Metode diskusi guru membina siswa untuk belajar secara sistematis berdasarkan pada prosedur yang akan harus ditempuh, dalam pelaksanaannya metode ini perlu ditunjang oleh metode lain seperti ceramah dan tanya jawab.

b. Kelebihan dan Kelemahan Metode Diskusi

Setiap jenis metode yang dilakukan dalam proses pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan, begitu pula dengan metode diskusi, Kelebihan metode diskusi dalam pembelajaran sebagai:

a. Kelebihan metode diskusi

1. Suasana kelas menjadi bergairah, dimana para siswa mencurahkan perhatian dan pemikiran mereka terhadap masalah yang dibicarakan.
2. Dapat menjalin hubungan sosial antar individu siswa sehingga menimbulkan rasa harga diri, toleransi, demokrasi, berpikir kritis dan sistematis.
3. Hasil diskusi dapat dipahami oleh para siswa karena mereka secara aktif mengikuti perdebatan yang berlangsung dalam diskusi.
4. Anak-anak dilatih mematuhi peraturan-peraturan dan tata tertib dalam suatu diskusi sebagai pengalaman berharga bagi kehidupan sesungguhnya kelak dimasyarakat.
5. Adanya kesadaran para siswa dalam mengikuti dan memahami aturan-aturan yang berlaku dalam diskusi merupakan refleksi kejiwaan dan sikap mereka untuk berdisiplin dan menghargai pendapat orang lain.²⁰

Dari berbagai kelebihan yang sudah dijelaskan diatas maka dapatlah

kita ambil kesimpulan bahwasanya metode diskusi ini sangat baik digunakan dalam pembelajaran, apalagi dalam suasana pembelajaran di akhir jam pelajaran agar siswa bersemangat dalam belajar dan tidak bosan sehingga sehingga pelajaran yang dibahas bisa dipahami dan dilaksanakan dalam kehidupan dan juga melatih siswa untuk percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya.

b. Sedangkan kelemahan-kelemahan metode diskusi adalah sebagai berikut:

1. Sering terjadi pembicaraan dalam diskusi dikuasai oleh 2 atau 3 orang siswa yang memiliki ketarampilan berbicara
2. pembahasan yang meluas sehingga sulit untuk membuat kesimpulan.
3. Memerlukan waktu yang cukup panjang yang kadang-kadang tidak sesuai dengan yang direncanakan.
4. Dalam diskusi sering terjadi perbedaan pendapat dan bersifat emosional dan tidak terkontrol.²¹
5. Adanya sebagian siswa kurang berpartisipasi secara aktif dalam diskusi dapat menimbulkan sikap acuh tak acuh dan tidak ikut bertanggung jawab terhadap hasil diskusi.
6. Sulit meramalkan hasil yang ingin dicapai karena penggunaan waktu yang terlalu panjang.

²⁰ M. Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Ciputat Jakarta Selatan: Ciputat Pers, 2022), hlm 37

²¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 154

7. Para siswa mengalami kesulitan mengeluarkan ide-ide atau pendapat mereka secara ilmiah dan sistematis.²²

Dari beberapa kutipan tentang penjelasan dari kelemahan-kelemahan dalam metode diskusi ini, peneliti mengambil beberapa kesimpulan dari kelemahan metode diskusi yaitu sebagai berikut:

1. Kemungkinan siswa tidak aktif dalam diskusi sehingga dijadikan kesempatan untuk bermain-main dan tidak ikut bertanggung jawab terhadap hasil diskusi.
2. Sulitnya memprediksi hasil diskusi
3. Tidak semua siswa aktif dalam diskusi terutama bagi siswa yang pemalu dan tidak memiliki percaya diri yang tinggi untuk berbicara di depan banyak orang.

c. Fungsi Penggunaan Metode Diskusi

Adapun fungsi dari metode diskusi yaitu sebagai berikut:

1. Untuk merangsang murid-murid berfikir dan mengeluarkan pendapatnya sendiri, serta ikut menyumbangkan pikiran-pikiran dalam masalah bersama.
2. Untuk mengambil satu jawaban aktual dan satu rangkaian jawaban yang didasarkan atas pertimbangan yang seksama.

Dari penjelasan tentang fungsi diskusi diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode diskusi ini merupakan salah satu metode yang harus diterapkan, karena dapat merangsang siswa untuk berfikir dan

²² Basyaruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 36

memecahkan masalah yang sedang dibahas dan mengembangkan pikiran-pikiran dalam masalah bersama dan kesanggupan untuk mendapatkan jawaban atau rangkaian jawaban yang didasarkan atas pertimbangan yang seksama, maka diskusi itu hendaklah dilaksanakan dengan baik dan objektif.

**d. Langkah-langkah metode Pembelajaran Diskusi
sebagai berikut:**

1. Langkah persiapan
 - a. Perumusan tujuan umum dan khusus yang ingin dicapai
 - b. Menentukan jenis diskusi yang dapat dilakukan tergantung pada tujuan yang ingin dicapai
 - c. Mendefinisikan masalah yang akan dibahas
 - d. Mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan teknik pelaksanaan pembahasan. Misalnya, ruang kelas dengan segala fasilitasnya, petugas diskusi sebagai moderator, petugas pencatat, dan tim redaksi sebagai kebutuhan.
2. Pelaksanaan diskusi
 - a. Pemeriksaan semua persiapan yang harus dipertimbangkan sebagai pengoperasian perdebatan yang lancar
 - b. Melakukan diskusi sesuai dengan aturan yang dilakukan
 - c. Memastikan bahwa semua diskusi berpartisipasi untuk mengeluarkan ide-ide
 - d. Arahkan diskusi ke topik yang sedang dibahas

3. Penutup diskusi

- a. Merangkum pokok-pokok pembahasan sesuai dengan hasil diskusi
- b. Meninjau riwayat diskusi dengan mengumpulkan umpan balik dari semua peserta diskusi sebagai umpan balik untuk perbaikan lebih lanjut.²³

2. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pendidikan Agama Islam (PAI) Sebagai Mata Pelajaran

Secara umum Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar dalam agama islam. Yang terdapat dapat kitab suci Al-Qur'an dan Hadits.²⁴

Sebagai sebuah mata pelajaran, Pendidikan agama islam juga wajib disampaikan di sekolah atau madrasah hingga perguruan tinggi sebagaimana mata pelajaran lain. Keberadaannya menjadi salah satu indikator kelulusan yang harus dikuasai anak pada tiap jenjangnya. Anak harus diajarkan mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan cakupan materi yang telah ditentukan.²⁵

Namun demikian, mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi berbeda dengan mata pelajaran lain karena penyampainnya tidak

²³ Ferawati Artauli Hasibuan dkk, Pengembangan Media dan Teknologi Pembelajaran, (Jakarta, Yayasan Kita Menulis, 2022), hlm. 66

²⁴ Sayid Habiburrahman dkk, Pendidikan Agama Islam, (CV. Feniks Muda Sejahtera, 2022) hlm. 13

²⁵ Chotibul Umam, *Inovasi Pendidikan Islam*, (Riau:Dotplus Publisher, 2020),hlm.5

cukup hanya diberikan dengan metode umum sebagaimana yang digunakan mata pelajaran lain. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam harus diajarkan dengan menggunakan strategi dan metode khusus sebagai watak pendidikan islam itu sendiri yang filsafatnya digali dari Al-Qur'an dan Hadits.

Pendidikan Agama Islam juga merupakan pendidikan melalui ajaran-ajaran islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik. Pendidikan Agama merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain akhlak dan keagamaan. Hal ini dilakukan agar nantinya setelah selesai dari pendidikan anak dapat memahami, menghayati, serta dapat mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam yang telah diyakininyasecara menyeluruh, serta menjadikan agama islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.

Islam lebih membimbing jasmani dan rohani berdasarkan hukum Agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran islam.

Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan:

- a. Peningkatan iman dan taqwa
- b. Peninkatan akhlak mulia
- c. Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik.
- d. Keragaman potensi daerah dan lingkungan.
- e. Tuntunan pembangunan daerah nasional

- f. Tuntunan dunia kerja
- g. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- h. Agama
- i. Dinamika perkembangan global
- j. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.²⁶

Guru pendidikan agama islam secara regulasi sangatlah diharapkan keikhlasan menjadikan peserta didik sebagai manusia yang kamil. Guru pendidikan agama islam dari aspek harapan didunia nyata sangatlah berarti disetiap membangun anak bangsa, Figur guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

1. Guru Pendidikan Agama Islam yang mempunyai keahlian, ke mahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu.
2. Guru yang memiliki pendidikan profesi yang dalam kaidah-kaidah mengunggulkan peserta didik sebagai manusia yang mempunyai potensi yang luhur.
3. Guru yang memiliki kompetensi penalaran yang diperlukan peserta didik. Tuntunan zaman selalu berubah, maka anak harus dibekali kemampuan untuk belajar.
4. Guru memiliki kebebasan berfikir, guru memikirkan agar proses pembelajaran baik dan menarik.
5. Guru mampu menyelesaikan solusi terbaik untuk memecahkan masalah yang muncul.
6. Guru menerapkan metode dan pendekatan yang tepat dalam proses pembelajaran.
7. Guru mampu menyelesaikan administrasi sebagai tanggung jawab profesi.
8. Guru bisa menyesuaikan diri dengan keadaan zaman melalui akses cepat dan terhubung secara langsung (daring)
9. Guru melaksanakan proses pembelajaran dikelas mengedepankan aspek sikap.
10. Guru dapat membentuk kepribadian siswa yang baik.²⁷

²⁶ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasioan di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012), hlm.14

²⁷ Asfiati, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dan Madrasah* (Padangsidempuan: Kencana, 2021), hlm. 153

Dapat disimpulkan dari beberapa figur Pendidikan Agama Islam sebagai Mata Pelajaran diatas yaitu ibarat bagan yang semakin melebar dan semakin bersinar.

2. Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Agama Islam, memiliki karakteristik Pendidikan sebagai berikut:

1. Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama islam, sehingga Pendidikan Agama Islam merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran islam.
2. Dilihat dari segi muatan pendidikannya, Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran yang lain yang bertujuan untuk pengembangan moral dan kepribadian peserta didik
3. Tujuan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur (berakhlak mulia) dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang islam.
4. Secara umum mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam didasarkan pada ketentuan yang ada pada sumber pokok ajaran islam.
5. Isi materi pelajaran Pendidikan Agama Islam didasarkan dan dikembangkan dari Al Qur an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW serta diperkaya dengan hasil istinbat atau ijtihad.
6. Materi Pendidikan Agama Islam dikembangkan dari tiga kerangka dasar ajaran islam, aqidah, syariah, dan akhlak.
7. Output program pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak mulia.²⁸

3. Ruang Lingkup Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi hubungan manusia dengan Allah SWT, manusia dengan manusia, manusia dengan

²⁸ Ismatul Maula, dkk, *Pengembangan Metode Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), hlm. 86-87

dirinya sendiri serta hubungan manusia dengan lingkungan dan makhluknya.²⁹

Keempat hubungan tersebut, tercakup dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam yang tersusun dalam beberapa materi, yaitu sebagai berikut:

1. Qur'an Hadits yaitu, menekankan pada kemampuan membaca, menghafal, menulis dan menerjemahkan serta menampilkan dan mengamalkan isi kandungan ayat Al-Qur'an dan Hadits pilihan dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.
2. Akidah Akhlak yaitu, menekankan pada kemampuan memahami, menghayati, mempertahankan keyakinan, serta meneladani dan mengamalkan sifat-sifat Allah SWT yang menjadi pondasi amalan yang diperbuatnya dan nilai-nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari yang ditampilkan dengan sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela di dalam kehidupan sehari-hari.
3. Fiqih yaitu menekankan pada kompetensi untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum islam sebagai dasar pandangan hidup peserta didik (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengamalan dan pembiasaan di dalam lingkungan sehari-hari.

²⁹ Asep Nurjaman, *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Implementasi Desain Pembelajaran "Assure"* (Indramayu Jawa Barat: Penerbit Adab, 2020) hlm. 63

4. Sejarah Kebudayaan Islam yaitu, menekankan pada kemampuan mengambil ibrah dari peristiwa bersejarah dalam perkembangan peradaban islam, meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi, dan mengkaitkannya dengan fenomena sosial dan perkembangan IPTEK dalam rangka melestarikan kebudayaan dan peradaban islam, sehingga peserta didik semakin kenal dan cinta terhadap islam sebagai agamanya.³⁰
5. Syari'ah yaitu, berhubung dengan agama lain dalam rangka mentaati peraturan dan hukum tuhan, guna mengatur hubungan manusia dengan tuhan dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia.
6. Ilmu Tauhid/ Keimanan yaitu, ilmu keimanan ini banyak membicarakan tentang kalamullah dan banyak berbicara tentang dalil dan bukti kebenaran wujud dan keesaan Allah SWT. Beiman kepada Allah SWT yang maha Esa, berarti percaya dan yakin Wujud-Nya yang Esa, yakin akan sifat-sifatnya ketuhannya yang maha sempurna, yakin bahwa dia maha kuasa dan berkuasa mutlak pada alam semesta dan seluruh makhluk ciptaannya.³¹

4. Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk SMP

Adapun tujuan mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP adalah untuk:

1. Tujuan Umum

³⁰ Asep Nurjaman, *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Implementasi Desain Pembelajaran "Assure"*, (Indramayu Jawa Barat: Adab, 2020) hlm 64

³¹ Sayid Habiburrahman dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (CV. Feniks Muda Sejahtera, 2022) hlm.21

- a. Tujuan umum Pendidikan Agama Islam yaitu, berusaha mendidik individu mukmin agar tunduk, bertaqwa, dan beribadah dengan baik kepada Allah SWT, sehingga memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.
 - b. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
 - c. Mewujudkan manusia indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam sekolah.³²
2. Tujuan Khusus
- a. Mendidik individu yang sholeh dengan memperhatikan segenap dimensi perkembangannya seperti : rohaniyah, emosional, sosial, intelektual, dan fisik.
 - b. Mendidik anggota kelompok sosial yang sholeh, baik dalam keluarga maupun masyarakat.
 - c. Mendidik manusia yang shaleh bagi masyarakat insani yang besar.³³
Dari penjelasan diatas, baik tujuan umum maupun khusus, keduanya

mengarah kepada satu tujuan besar yaitu terwujudnya kepribadian muslim, kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya merealisasikan atau mencerminkan ajaran islam.

5. Materi Pelajaran Pendidikan Islam

Penelitian ini dilakukan di Semester genap dalam rangka melakukan penelitian. Peneliti mengambil materi Semester II pada pokok bahasan dengan judul materi: Ibadah Puasa Membentuk Pribadi yang Bertaqwa. Setelah melihat kurikulum kelas VIII yaitu pada:

1. Kompetensi Inti

³² Lismina, *Pengembangan Kurikulum*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), hlm 11

³³ Chotibul Umam, *Inovasi Pendidikan Islam*, (Riau:Dotplus Publisher, 2020), hlm 15

- K1-1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- K1-2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berintegrasi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- K1-3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- K1-4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dalam ranah abstrak(menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori.

2. Kompetensi Dasar

- 1.11 Menjalankan puasa wajib dan dan sunnah sebagai perintah agama
- 2.11 Menghayati perilaku empati sebagai implementasi puasa wajib dan sunnah
- 3.11 Memahami tata cara puasa wajib dan sunnah
- 4.11 Menyajikan hikmah pelaksanaan puasa wajib dan puasa sunnah.

3. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu:

- 1. Menjelaskan pengertian puasa dengan benar
- 2. Menunjukkan dalil naqli tentang puasa dengan benar
- 3. Menjelaskan ketentuan puasa wajib dengan benar
- 4. Macam-macam puasa wajib dengan benar
- 5. Menjelaskan ketentuan ketentuan puasa sunnah dengan benar
- 6. Menjelaskan macam-macam puasa sunnah dengan benar
- 7. Menjelaskan hikmah puasa dengan benar.

4. Proses Pembelajaran

- 1. Persiapan

- a. Mempersiapkan media/alat peraga/alat bantu bisa berupa tulisan manual di papan tulis, kertas karton (tulisan yang besar dan mudah dilihat/dibaca).
- b. Pembelajaran dimulai, guru mengucapkan salam dan berdoa bersama, dilanjutkan memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- c. Guru mengajukan pertanyaan secara komunitas tentang materi sesuai dengan pokok bahasan.
- d. Menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Proses Pembelajaran sebagai berikut:

- a. Guru meminta peserta didik untuk mengkaji “mari merenungkan”
- b. Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang hasil kajiannya.
- c. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap hasil kajian peserta didik.
- d. Peserta didik membaca percakapan dan mencermati gambar yang ada pada “dialog islami”.
- e. Peserta didik mengemukakan isi dari percakapan dan pencermatan pada gambar tersebut.
- f. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang isi dari dialog islami tersebut.
- g. Peserta didik mengkaji tentang puasa.
- h. Peserta didik mengemukakan hasil kajiannya.

- i. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang hasil kajiannya tersebut.
- j. Peserta didik melakukan kegiatan yang ada di aktivitas 1 yaitu membaca dan membuat paparan tentang puasa wajib.
- k. Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok dan diberikan tugas sesuai dengan untuk berdiskusi puasa wajib.
- l. Secara bergantian setiap kelompok mempresentasikan hasilnya dan kelompok lainnya memperhatikan/menyimak dan memberikan tanggapan.
- m. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang hasil kajiannya tersebut.
- n. Peserta didik mengkaji hikmahnya
- o. Peserta didik mengemukakan hasil kajiannya.
- p. Guru dan peserta didik menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut sesuai yang terdapat dalam buku teks peserta didik pada kolom rangkuman.³⁴

Adapun keterangan dan pembahasan diatas, maka seorang guru harus mempersiapkan bahan sebelum dilaksanakannya proses agar pembelajaran tersebut berjalan sesuai dengan harapan. Adapun keterangan pembelajaran diatas peneliti memilih pada materi puasa wajib dan sunnah.

³⁴ Muhammad Ahsan, Sumiyati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2017), hlm 194

1. Pengertian puasa

Menurut bahasa, shiyam/puasa berarti menahan diri. Sedangkan menurut istilah syara' ialah menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkannya mulai dari terbit fajar hingga terbenam dan syarat-syarat tertentu.³⁵ sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an QS. Maryam (16) :26

فَكُلِّيْ وَاشْرَبِيْ وَقَرِّيْ عَيْنًا فَامَّا تَرَيْنَ مِنَ الْبَشَرِ اَحَدًا فَقَوْلِيْ
 اِنِّيْ نَذَرْتُ لِلرَّحْمٰنِ صَوْمًا فَلَنْ اُكَلِّمَ الْيَوْمَ اِنْسِيًّا

Artinya “

Maka makan, minum dan bersenang-senang hatilah kamu, lihat seorang manusia, maka katakanlah: Sesungguhnya aku telah bernazar berpuasa untuk Tuhan yang Maha Pemurah, maka aku tidak akan berbicara dengan seorang manusia pun pada hari ini”.³⁶

Kata Showman dari ayat diatas bermakna menahan segala sesuatu seperti menahan makan, bicara, dan sebagainya. Menurut istilah fiqih Sawn (puasa) adalah menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkan puasa yang dimulai dari terbit fajar sampai terbenam matahari dengan disertai niat.³⁷

2. Dalil naqli tentang puasa wajib

³⁵ Rifa'i, *Fiqih Islam Lengkap*, (Semarang: PT.Karya Toha Purta Semarang, 2014), hlm 283

³⁶ Departemen Agama, *Syamil Al-Qur'an (Al-Qur'an dan Terjemahannya)*, (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 1987) Maryam: 26

³⁷ Ali Imran Sinaga, *Fiqih, Taharah, Ibadah, Muamalah*, (Medan: Citapustaka Media Perintis, 2011), hlm. 119

Adapun dalil yang menunjukkan puasa wajib yaitu di dalam QS.

Al-Baqarah (2) :183

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya

“Wahai orang-orang yang beriman diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana atas orang sebelum kamu, agar kamu bertakwa”.³⁸

Adapun hadits nabi muhammad SAW yang mewajibkan puasa yaitu:

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى وَاقِفٍ خَمْسٍ: شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَالصَّلَاةَ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَحَجَّ الْبَيْتِ وَصَوْمَ رَمَضَانَ

Artinya

“Dari Abdurrahman Abdullah nim umar bin khathtab ra. Berkata: Aku mendengar rasulullah SAW bersabda: islam dibangun atas lima perkara yaitu: kesaksian tiada tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, mengeluarkan zakat, haji ke Baitullah (mekkah) dan berpuasa di bulan Ramadhan.”³⁹

³⁸ Departemen Agama, *Syamil Al-Qur'an (Al-Qur'an dan Terjemahannya)*, (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 1987), Al-Baqarah: 183

³⁹ Saefurocman, dkk, *Terjemah Arbain Nawawiyah*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2014), hlm.7

Dari dalil dalil di atas dapat didefinisikan bahwa puasa ramadhan itu wajib bagi orang-orang yang terkena hukum wajib tersebut. Adapun orang yang tidak diwajibkan puasa yaitu:

- a. Anak-anak
 - b. Orang gila
 - c. Orang yang hilang akal (karena mabuk misalnya)
 - d. Orang yang sangat tua yang sudah kepayahan dalam menjalani ibadah puasa
 - e. Orang yang sakit bila berpuasa, mungkin malah menambah parah sakitnya.
3. Ketentuan puasa wajib

Adapun ketentuan-ketentuan puasa wajib yaitu:

1. Syarat-syarat Puasa

Syarat bagi orang yang hendak melakukan ibadah puasa Ramadhan agar puasanya mendapatkan hasil atau sah antara lain:

1. Muslim, orang yang setidaknya dengan sadar mengucapkan Syahadat.
2. Baligh, bagi laki-laki telah bermimpi mesra sehingga mengeluarkan mani atau yang telah berumur lima belas tahun. Adapun bagi wanita setelah ia mengalami haid atau umur 10 tahun lebih.
3. Beraqal sehat, orang yang tidak mengalami gangguan pikir, tidak mengidap penyakit syaraf misalnya gila.
4. Suci dari hadats bagi wanita
5. Tidak sedang melakukan perjalanan

6. Mampu. Allah hanya mewajibkan puasa kepada orang yang masih mampu untuk melakukannya.⁴⁰

2. Rukun Puasa

Adapun rukun-rukunnya puasa sebagai berikut:

1. Niat: Para ulama sepakat bahwa seseorang yang berpuasa lalu merubah niatnya untuk tidak berpuasa, maka puasanya telah batal.
2. Meninggalkan Segala Sesuatu yang dapat membatalkan puasa sejak terbit fajar hingga terbenam matahari.⁴¹

3. Hal-hal Yang Membatalkan Puasa:

Adapun hal-hal yang membatalkan puasa sebagai berikut:

1. Makan dan minum yang disengaja
2. Berhubungan seksual di siang hari pada bulan ramadhan
3. Berbohong tentang Allah dan kepada Rasulullah
4. Mencelupkan seluruh kepala ke dalam air
5. Sengaja menghirup asap (rokok, dan sebagainya)
6. Tetap dalam keadaan junub hingga fajar
7. Melakukan masturbasi (onani)
8. Melakukan injeksi (suntikan) di mana cairan-cairan suntikan mencapai perut.
9. Sengaja muntah
10. Sengaja memasukkan suatu benda melalui kerongkongan atau pori-pori lainnya.
11. Melakukan perjalanan jauh, bepergian dari tempat.⁴²

4. Macam-macam puasa wajib

Puasa wajib adalah puasa yang diwajibkan oleh Allah dan rasul-Nya bagi seluruh umat islam, baik laki-laki maupun

⁴⁰ Ahmad Sarwat, *Puasa Bukan Hanya Saat Ramadhan*, (Jakarta: Penerbit Kalil), hlm.73

⁴¹ Fuad Thohari, *Mengetuk Pintu Langit di Bulan Ramadhan*, (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021), hlm.8

⁴² Yasin Al-jibouri dkk, *Rahasia Puasa Ramadhan*, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2002), hlm 48

perempuan. Bagi umat islam yang sudah memenuhi syarat menjalankan ibadah puasa namun tidak melakukannya, maka Allah akan memberikan hukuman dosa besar kepadanya.

Adapun macam-macam puasa wajib yaitu sebagai berikut:

1. Puasa ramadhan

Puasa dalam bahasa arab disebut syaum atau shiyam. Syaum mengandung arti menahan diri dari sesuatu. Dalam ilmu fiqih, puasa didefinisikan sebagai beribadah kepada Allah SWT dengan menahan diri dari segala yang dapat membatalkan puasa mulai dari terbit fajar sampai terbenam matahari. Dan puasa ramadhan disyariatkan pada tahun kedua hijrah. Hukumnya yaitu wajib atau fardu ain yang berarti harus dikerjakan oleh setiap orang islam yang telah terpenuhi syarat-syaratnya.⁴³

2. Puasa nadzar

Puasa nadzar adalah puasa yang dilakukan oleh seseorang yang pernah mengucapkan nadzar untuk melakukan puasa jika apa yang diinginkan menjadi kenyataan

⁴³ Ahmad Hawassy, *Kajian Fiqih dalam Bingkai Aswaja*, (jakarta: PT Naraya Elaborium Optima, 2020), hlm 186

3. Puasa kafarat/tebusan

Puasa kafarat adalah puasa yang dilakukan untuk menebus atau menutupi dosa-dosa yang telah dengan sengaja dilakukan. Contoh, seseorang puasanya batal karena suami istri bersenggama ketika sedang puasa ramadhan yang hukumnya wajib.⁴⁴

5. Ketentuan-ketentuan puasa sunnah

Ketentuan pelaksanaan puasa sunnah hampir sama seperti ketentuan puasa ramadhan atau puasa wajib lainnya. Perbedaannya antara pelaksanaan puasa sunnah dan wajib yaitu dari niat puasa tersebut. Berikut ini ketentuan-ketentuan dalam melaksanakan puasa sunnah:

1. Syarat puasa

Syarat puasa sunnah terdiri dari dua, yaitu syarat wajib puasa dan syarat sah puasa. Syarat wajib puasa meliputi, beragama islam, beraqal sehat, sudah balig, dan kuat melaksanakan puasa. Adapun syarat syahnya meliputi, beragama islam, sudah balig, suci dari haid dan nifas bagi perempuan, serta dilakukan pada waktu dibolehkan berpuasa.

⁴⁴ Maryam Khinanti N, Dahsyatnya Puasa Wajib Sunnah, (Yogyakarta: Ide Segar Media, 2017) hlm. 13-14

2. Rukun puasa

Rukun puasa sunnah sama seperti rukun puasa ramadhan. Rukun puasa sunnah meliputi, niat, dan menahan diri dari hal-hal yang membatalkan puasa. Niat puasa sunnah boleh dilakukan setelah terbit fajar. Niat puasa sunnah tersebut boleh dilakukan jika sebelum makan, minum, dan tidak melakukan hal-hal yang dapat membatalkan puasa.

3. Sunnah-sunnah puasa

Hal-hal sunnah yang dilakukan saat mengerjakan puasa sunnah antara lain sebagai berikut:

a. Melakukan sahur di akhir waktu

Menyegerakan berbuka

b. Berdoa terlebih dahulu sebelum berbuka puasa

c. Memperbanyak sedekah

d. Memperbanyak membaca Al-Qur'an

4. Hal-hal yang membatalkan puasa

Hal-hal yang dapat membatalkan puasa sunnah antara lain sebagai berikut:

a. Makan dan minum secara sengaja

b. Muntah dengan sengaja

c. Mengalami haid dan nifas bagi perempuan

6. Macam-macam puasa sunnah

1. Puasa senin-kamis

Puasa senin dan kamis adalah amaliyah, yang apabila dikerjakan maka akan mendapatkan tambahan pahala dan bila ditinggalkan maka tidak akan dikenai sanksi dosa. Karena hukumnya sunnah, menyempurnakan puasanya hukumnya sunnah juga. Artinya apabila kita membatalkan puasanya di tengah-tengahnya, maka hal itu diperbolehkan. Namun demikian makruh bagi kita membatalkan puasa sunnah itu dengan tanpa adanya udzur. Maka ummat Islam disunnahkan untuk berpuasa hari senin dan kamis. Adapun tata cara pelaksanaan puasa senin kamis pada dasarnya sama dengan tata cara pelaksanaan puasa wajib.

2. Puasa arafah

Puasa sunnah arafah adalah puasa yang dikerjakan pada tanggal 9 zulhijjah (ketika jama'ah wukuf di arafah). Dan hukum melaksanakan puasa arafah adalah sunah muakadah. Dan cara mengerjakan Puasa puasa sunnah arafah sama seperti puasa lainnya, yang berbeda hanya niatnya.

Puasa arafah adalah puasa yang dikerjakan pada tanggal 9 zulhijjah

3. Puasa syawal

Puasa Syawal adalah bulan kesepuluh dari tahun hijrah. Syawal termaksud bulan yang mempunyai keutamaan. Diantarannay adalah dianjurkannya puasa sunnah enam hari yang dinamakan puasa Syawal. Dan hadits tentang puasa syawaldiriwayatkan oleh Abu Ayyub Al-Anshari. Rasulullah SAW bersabda, “barang siapa yang menjalankan puasa ramadhan kemudian dilanjutkan dengan puasa sunnah enam hari pada bulan syawal, maka ia seperti puasa selama setahun.

Ummat islam dianjurkan berpuasa di bulan syawal, yakni puasa enam hari pada bulan syawal setelah melaksanakan puasa di bulan ramadhan.

4. Puasa asyura

Puasa Hari asyura adalah hari ke 10 dari bulan muharram. Rasulullah SAW Memerintahkan umatnya untuk berpuasa pada hari asyura ini dan mengiringinya dengan puasa 1 hari sebelum atau sesudahnya. Hal ini bertujuan untuk menyelisihi umat yahudi dan nasrani yang hanya berpuasa pada hari ke 10. Keutamaannya akan dihapus dosa-dosa kecil pada tahun sebelumnya.

Puasa asyura dalah puasa yang dikerjakan pada tanggal 10 muharram.

5. Puasa sya'ban

Puasa sya'ban adalah puasa pada pertengahan bulan sya'ban puasa sya'ban termaksud salah satu puasa sunnah yang dikerjakan oleh rasulullah SAW. Dan adapun tat cara pelaksanaan puasa sunnah sya'ban pada dasarnya sama dengan puasa wajib. Namun, berbeda pada niatnya.

Niat puasa sya'ban boleh dilakukan pada pagi hari sampai waktu zuhur asalkan ia belum makan dan minum. Apabila belum melakukan niat Puasa sya'ban pada malam harinya maka boleh langsung niat puasa sya'ban kemudian melakukan puasa sampai magrib. Setelah melakukan niat puasa sya'ban ,tidak boleh makan, minum, dan melakukan hal-hal yang membatalkan puasa sampai waktu magrib tiba. Jika telah tiba waktu berbuka, segeralah berbuka puasa meskipun belum lapar.

6. Puasa abyad

Puasa abyad atau puasa putih adalah puasa yang dikerjakan setiap bulan pada tanggal 13, 14, dan 15 bulan qamariyah. ummat islam disunnahkan untuk berpuasa setiap pertengahan bulan qamariyah. Niat puasa abyad boleh dilakukan pada pagi hari sampai waktu zuhur asalkan ia belum makan. Apabila belum melakukan niat puasa sunnah abyad pada malam harinyamaka boleh langsung

niat puasa abyad kemudian melakukan puasa sampai waktu magrib.⁴⁵

Puasa abyad atau puasa putih adalah puasa yang dikerjakan setiap bulan pada tanggal 13, 14, dan 15 bulan qamariyah.

7. Hikmah puasa

Berpuasa merupakan kewajiban bagi umat islam. Berpuasa juga dapat menjadi penghalang seseorang dari siksa api neraka. Selain itu, puasa yang disyariatkan oleh Allah SWT kepada umat islam mengandung banyak hikmah.

Hikmat ibadah puasa antara lain:

- a. Sebagai wujud rasa syukur kepada Allah SWT
- b. Sebagai latihan pengabdian diri, menahan diri dari makan dan minum
- c. Sebagai latihan kedisiplinan, kejujuran, dan percaya diri
- d. Memelihara kesehatan, dan dapat mengistirahatkan alat pencernaan sehingga tidak kelelahan dan tidak mudah rusak
- e. Sebagai pendidikan, yaitu menumbuhkan sikap peyantun dan kasih sayang terhadap sesamanya, terutama terhadap fakir miskin. Melalui berpuasa seseorang dapat merasakan betapa beratnya menahan lapar dan dahaga sehingga

⁴⁵ H. Ahmad Ahyar, Ahmad najibullah, Fikih, (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2019), hlm. 76

menumbuhkan rasa belas kasihan terhadap orang yang kekurangan.⁴⁶

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu yang terjadi akibat interaksi dengan lingkungan, sebagai sebuah pengalaman. Sebagian besar ahli pendidikan telah mencoba merumuskan dan membuat tafsirannya tentang belajar. Sering pula ditemukan rumusan itu berbeda satu sama lainnya sesuai dengan sisi pandang masing-masing. Pada uraian ini akan dikemukakan beberapa rumusan tentang belajar yang umum digunakan.⁴⁷

Pertama, belajar didefinisikan sebagai modifikasi atau penguatan perilaku melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior thorough experiencing*). Berdasarkan pengertian ini belajar bukan suatu hasil dan bukan pula suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses mengalami sesuatu. Pengertian ini berbeda dengan pengertian lama yang menyatakan bahwa belajar adalah memperoleh pengetahuan. Pengertian lama ini bukan salah tetapi belum sempurna. Kedua, belajar adalah suatu proses perubahan perilaku individu yang terjadi akibat interaksi dengan lingkungan. Pengertian ini menekankan pada interaksi individu dengan lingkungannya. Ketiga,

⁴⁶ H. Ahmad Ahyar, Ahmad najibullah, Fikih, (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2019), hlm. 76-77

⁴⁷ Lufri dkk, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, (Purwoekerto: CV IRDH, 2020) hlm.15

belajar merupakan perpaduan kedua pengertian diatas, yaitu merupakan suatu proses atau aktivitas individu dalam bentuk interaksi dengan lingkungannya sehingga terjadi pengalaman belajar. Dan belajar itu juga merupakan suatu proses perubahan dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuan.

Sebelum pembelajaran, kiranya dapat selalu diingatkan bahwa jalannya pembelajaran seyogyannya bermula dari kebijaksanaan hakiki (wisdom) yang merupakan ranah spiritual, berlanjut pada pemahaman (understanding), yang menutup bagian belajar, hal ini berkaitan erat dengan bisa diperoleh melalui memaknakan penginderaan dari karya sang pencipta, barulah mendapatkan pengetahuan.

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain. Sedangkan mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan di dalam kelas yang pada dasarnya mengatakan apa yang dilakukan guru agar proses belajar mengajar berjalan lancar, bermoral dan membuat siswa merasa nyaman merupakan bagian dari aktivitas mengajar, juga secara khusus mencoba dan berusaha untuk mengimplementasikan kurikulum dalam kelas. Sementara itu pembelajaran adalah suatu usaha

yang senagja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesioanal yang memiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum.⁴⁸

b. Tujuan Belajar

Tujuan SMP terbuka adalah sebagai salah satu upaya atau subsistem pada jenjang SMP untuk membantu lulusan SD-MI yang karena faktor sosial, ekonomis, geografis, waktu dan lain-lain tidak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang SMP reguler. Sebagai subsistem pendidikan pada jenjang SMP terbuka adalah:

- a. Memberikan bekal kemampuan dasar yang merupakan perluasan serta peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di sekolah dasar yang bermanfaat bagi siswa untuk mengembangkan kehidupannya secara pribadi, anggota masyarakat dan warga negara sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b. Mempersiapkan siswa untuk hidup dalam masyarakat dan mengikuti pendidikan menengah.⁴⁹
- c. Siswa memiliki sikap mandiri
- d. Siswa memiliki kesanggupan dan kebutuhan dalam belajar
- e. Siswa memilki keinginan dan cita-cita masa depan
- f. Siswa memilki kemandirian dan kemampuan dalam belajar
- g. Siswa memiliki kegiatan yang menyenangkan ketika belajar.⁵⁰

⁴⁸ Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), hlm 6

⁴⁹ Rusydi Ananda, *Inovasi Pendidikan*, (Medan: CV. Widyapuspita, 2017), hlm.92

⁵⁰ Heru Sriyono, *Bimbingan dan Konsling Belajar bagi Siswa di Sekolah*, (Depok:PT RajaGrafindo Persada, 2017), hlm 93

c. Hasil Belajar

Pada Hasil belajar dijelaskan dengan memahami dua kata bentuk yaitu “hasil” dan “belajar” pengertian hasil belajar menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Hasil belajar merupakan suatu perubahan perilaku yang terjadi bagi seseorang setelah selesai penyelenggaraan pembelajaran.⁵¹

Hasil belajar juga merupakan suatu proses yang sistematis yang didalamnya terdapat beberapa hal yaitu, mulai dari melakukan persiapan dengan menetapkan pertimbangan dan keputusan yang dibutuhkan, menggambarkan informasi yang dibutuhkan , dan menetapkan informasi yang sudah tersedia. Yang kedua adalah penyusunan instrumen evaluasi dengan menetapkan bentuk tes yang akan disusun baik objektif maupun esai, baik kisi-kisi butir soal, dan menulis butir soal. Yang ketiga adalah pelaksana pengukuran yaitu dengan mempersiapkan tempat pelaksanaan, mulai dari luas ruangan, penerangan, maupun tingkat kebisingan, selanjutnya adalah melancarkan pengukuran, menata dan mengadministrasikan lembar soal dan lembar jawaban siswa untuk memudahkan dalam pemberian skor atau nilai. Yang keempat adalah kegiatan mengolah data yang berhasil dikumpulkan melalui kegiatan

⁵¹ Zulkifli dkk, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yayasan Kita Menulis, 2019) hlm. 2

penilaian. Yang kelima adalah penafsiran hasil penilaian belajar. Dan yang terakhir adalah pelaporan dan penggunaan hasil evaluasi yang dimaksudkan untuk memberikan umpan balik kepada semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran secara langsung maupun yang tidak langsung.⁵²

Pelajaran yang efektif menghendaki dipergunakannya alat-alat untuk menentukan apakah suatu hasil belajar yang diinginkan telah benar-benar tercapai, atau sampai dimanakah hasil belajar yang diinginkan telah tercapai.⁵³ Hasil belajar ini akan melekat terus pada diri siswa karena sudah menjadi bagian dalam kehidupan siswa tersebut.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian/perubahan akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan mengubah cara berfikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik. Dan hasil belajar juga merupakan perilaku seorang melalui latihan dan dapat diukur dari perubahan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.

⁵²Ika Sriyanti, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019) hlm 13

⁵³Wayan Nurkencana, P.P.N.Sunartana, *Evaluasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1986) hlm.24

d. Tujuan Hasil Belajar

Penilaian merupakan suatu kegiatan pemeriksaan yang berlanjut terhadap semua informasi yang ada berkaitan dengan semua program pendidikan, kegiatan pembelajaran, guru dan siswa untuk mengetahui tingkat perubahan diri siswa dan program pembelajarannya.

Adapun Tujuan Penilaian Hasil Belajar adalah:

1. Tujuan umum
 - a. Menilai pencapaian kompetensi peserta didik.
 - b. Memperbaiki proses pembelajaran
 - c. Sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan belajar siswa
2. Tujuan khusus
 - a. Mengetahui kemajuan dan hasil belajar siswa
 - b. Memberikan umpan balik/ perbaikan proses belajar mengajar
 - c. Mendiagnosis kesulitan belajar
 - d. Penentuan kenaikan kelas
 - e. Memotivasi belajar siswa dengan cara mengenal dan memahami diri dan merangsang untuk melakukan usaha perbaikan.⁵⁴

e. Manfaat Hasil Belajar

Adapun macam-macam manfaat penilaian hasil belajar yaitu:

- a. Untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik agar mengetahui kekuatan dan kelemahannya dalam proses pencapaian kompetensi sehingga termotivasi untuk meningkatkan dan memperbaiki proses dan hasil belajarnya.
- b. Untuk memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami peserta didik sehingga dapat dilakukan pengayaan dan remedial.
- c. Umpan balik bagi guru dalam memperbaiki metode, pendekatan, kegiatan, dan sumber belajar yang digunakan.
- d. Untuk masukan bagi guru guna merancang kegiatan belajar sedemikian rupa sehingga para peserta didik dapat mencapai kompetensi dengan kecepatan belajar yang berbeda-beda dalam suasana yang kondusif menyenangkan.

⁵⁴ Naifah, *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Semarang: Southeast Asian Publishing bekerja sama dengan Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2021) hlm. 30

- e. Untuk memberikan informasi kepada orang tua dan komite sekolah tentang sfektivitas pendidikan sehingga berpartisipasi orang tua dan komite sekolah dapat ditingkatkan.⁵⁵

B. Penelitian Yang Relevan

Dalam tinjauan penulis terhadap beberapa hasil penelitian terdapat beberapa penelitian mengkaji tentang Pendidikan Agama Islam, hanya saja penelitian tersebut berbeda dengan apa yang sedang diteliti oleh di penulis, Penelitian ini berfokus pada peningkatan hasil belajar siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi puasa saja,

Dengan demikian penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan peneliti yang dimaksud sebagai berikut:

1. Penelitian dari Muhammad Rino Dwi Cahyo dengan judul “Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas X Sekolah Menengah Kejujuran AI-Irsyad Kota Jambi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian PTK. Hasil penelitian menunjukkan penerapan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu pada siklus I 68,18% dan pada siklus II 89, 28% maka penerapan metode diskusi dapat menjadikan peningkatan siswa, pada setiap siklus.⁵⁶

⁵⁵ Kunandar, Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011) hlm. 395

⁵⁶ Muhammad Rino Dwi Cahyo, “Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas X Sekolah Menengah Kejujuran AI-Irsyad Kota Jambi”, (Jambi: Sekolah Menengah Kejujuran AI-Irsyad Kota Jambi, 2019)

Adapun persamaan dan perbedaan peneliti ini dengan peneliti saya adalah sama sama menggunakan jenis penelitian PTK, sama-sama dalam meneliti didalam bidang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Perbedaannya yaitu dalam, tempatnya penelitiannya, dan tingkatan sekolahnya.

2. Penelitian dari Chairunnisa E. Pulungan, Dengan judul “Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Akidah Akhlak Kelas X Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kec. Kotanopan Kab. Mandailing Natal”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian PTK. Berdasarkan penelitian ini terbukti bahwa penerapan metode diskusi dapat memperoleh nilai yang sangat memuaskan dan dapat meningkatkan rata-rata prestasi belajar aqidah akhlak siswa yaitu dari siklus I sebesar 64.53 dan pertemuan II sebesar 75.45. dari 53 siswa. Maka dapat diketahui bahwa penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.⁵⁷

Adapun persamaan dan perbedaan peneliti ini dengan peneliti saya adalah sama sama menggunakan jenis penelitian PTK. Perbedaannya yaitu dalam bidang mata pelajarannya, tempatnya, dan tingkatan sekolahnya.

3. Penelitian dari Fitriah dengan judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Metode Diskusi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri XI Gunung Tuleh”, Penelitian ini merupakan jenis penelitian PTK. Berdasarkan penelitian ini terbukti bahwa upaya

⁵⁷ Chairunnisa E. Pulungan, “Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Akidah Akhlak Kelas X Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kec. Kotanopan Kab. Mandailing Natal” (Padangsidempuan: Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat, 2021)

meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui metode diskusi dapat memperoleh nilai yang memuaskan dan dapat meningkatkan rata-rata prestasi Bahasa Indonesia siswa yaitu dari siklus I sebesar 60,18 dan siklus II sebesar 82, 29 dari 53 siswa. Maka dapat diketahui bahwa penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.⁵⁸

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu, sama-sama menggunakan jenis penelitian PTK. Adapun perbedaannya yaitu penelitian di tempat yang berbeda, materi pelajarannya yang diteliti berbeda.

C. Kerangka Berfikir

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam membutuhkan berbagai macam metode pembelajaran, Salah satunya metode diskusi. Penelitian terdahulu menjelaskan salah satu faktor yang berpengaruh signifikan dalam meningkatkan hasil belajar adalah penggunaan metode diskusi. Oleh karena itu secara teoritis, penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Puasa.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari peneliti terhadap masalah yang ditemukan peneliti. Hipotesis juga merupakan sebuah

⁵⁸ Fitriah, Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Metode Diskusi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri XI Gunung Tuleh”(Padangsidempuan: SD Negeri XI Gunung Tuleh, 2021)

pernyataan yang lemah dan kebenarannya perlu diuji serta dibuktikan. Maka dari itu peneliti dapat mengambil jawaban sementara dari masalah yang ada.

Berdasarkan pernyataan diatas hipotesis dari peneliti ini adalah “Penerapan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kela VIII Di SMP Negeri 03 Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 03 Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, Adapun alasan penelitian memilih sekolah ini sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini terdapat masalah sesuai dengan judul kurangnya penerapan metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi puasa.

Penelitian ini dimulai pada tanggal 2 Mei 2023 sampai 29 Mei.

B. Jenis dan Metodologi Penelitian

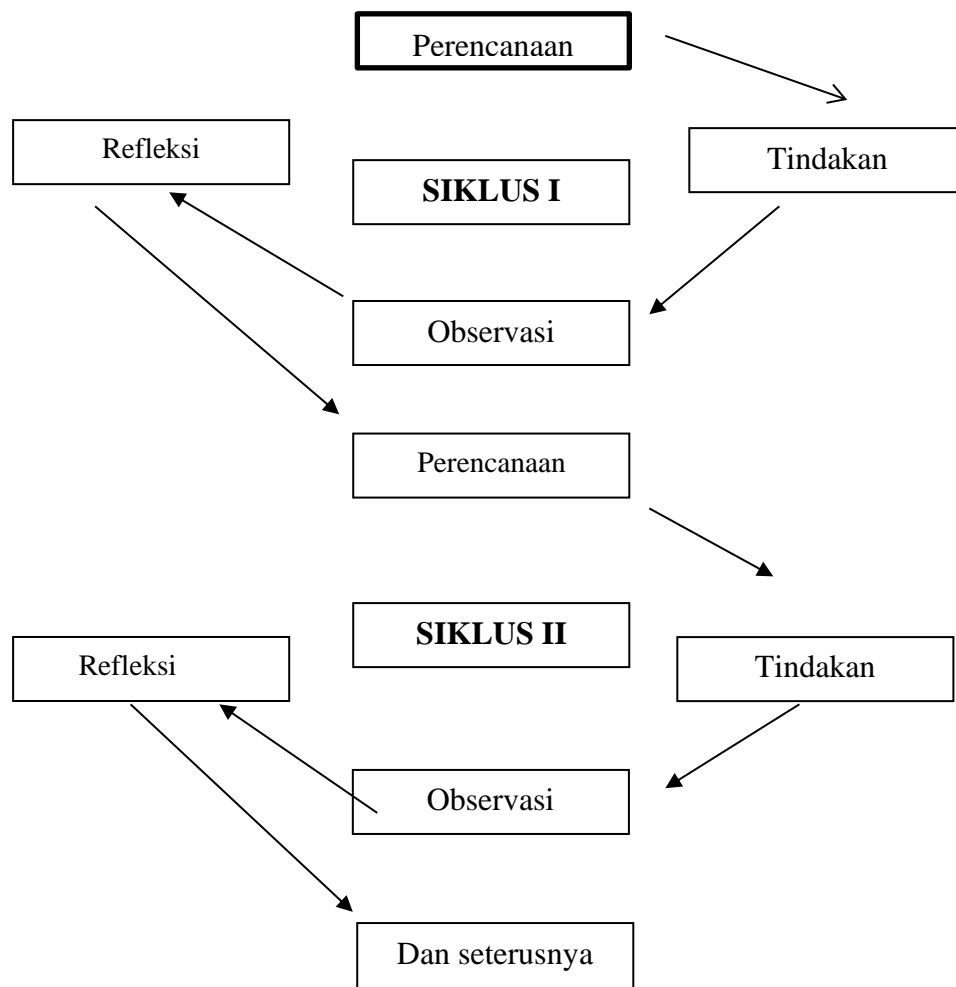
Jenis penelitian ini merupakan tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu peneliti yang mengangkat masalah-masalah aktual yang dihadapi oleh guru dilapangan.

PTK juga merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata didalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.⁵⁹

Penelitian kelas pada intinya bertujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas secara langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang

⁵⁹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hal. 188-189

melakukan pembelajaran. Dengan demikian metode penelitian ini yaitu metode penelitian eksperimen. penelitian eksperimen adalah mengetahui dampak dari sesuatu perlakuan yaitu mencobakan sesuatu kemudian dicermati akibat dari perlakuan atau tindakan tersebut.⁶⁰ Penelitian ini mengambil konsep pokok penelitian tindakan menurut Suharsimi Arikunto terdiri dari empat tahapan yang lazim dilalui yaitu, Perencanaan, Pelaksanaan tindakan, Observasi dan refleksi sebagai berikut:



⁶⁰ suharsimi Arikunto, prosedur penelitian suatu pendekatan praktek (jakarta: rineka cipta, 2013), hlm. 136

C. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 03 Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 15 orang dengan jumlah laki-laki 7 orang dan perempuan sebanyak 8 orang. Kelas ini merupakan kelas yang memiliki kemampuan dan hasil belajar yang kurang memuaskan.

D. Prosedur Penelitian

Menurut Afi Parnawi Penelitian Tindakan Kelas merupakan bentuk penelitian tindakan yang diterapkan dalam aktivitas pembelajaran di kelas. Ciri khusus Penelitian Tindakan Kelas adalah adanya tindakan nyata yang dilakukan sebagai bagian dari kegiatan penelitian dalam rangka memecahkan masalah pembelajaran di kelas.⁶¹ Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan masing-masing siklus dua pertemuan sebagai berikut:

Siklus 1

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan adalah:

- a. Mempersiapkan materi pembelajaran yaitu materi puasa
- b. Menyiapkan perangkat pembelajaran berupa Rpp, buku paket, daftar nilai, dan soal tes akhir di setiap siklus.
- c. Menyusun rancangan pembelajaran menggunakan metode diskusi

⁶¹ Afi Parnawi, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 8

d. Menyiapkan alat perlengkapan belajar yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

2. Tindakan

a. Tahap awal peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa, kemudian guru mengabsen kehadiran siswa dan menanyakan kabar semua siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Tahap inti langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pembelajaran adalah, Guru menjelaskan materi yang dipelajari kepada siswa, siswa menyimak penjelasan guru.

c. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan metode diskusi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VIII di SMPN 03 Lingga bayu Kabupaten Mandailing Natal.

d. Peneliti memberikan tes akhir di setiap siklus kegiatan pembelajaran

3. Observasi

Observasi dilakukan selama pelaksanaan tindakan sebagai upaya mengetahui jalannya pelaksanaan pembelajaran. Pengamatan dilakukan pada pertemuan dengan cara memberikan lembar kerja penggunaan metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi puasa.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil pengamatan untuk memperoleh perbaikan dan mengontrol jalannya penelitian agar berjalan sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil pengamatan diperoleh dianalisis,

kemudian peneliti dan guru merefleksi siklus pertama untuk dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Siklus II

1. Perencanaan Ulang

- a. Mengidentifikasi masalah dan menetapkan alternatif perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan dari perencanaan siklus I
- b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus II
- c. Menyiapkan waktu untuk membahas puasa dengan indikator minat belajar dan kerja sama siswa
- d. Menjalankan program yang akan diuji pada akhir siklus II

2. Tindakan

- a. Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan sesuai dengan RPP

3. Observasi

- a. Pengamatan yang dilaksanakan pada proses pembelajaran pada pelaksanaan siklus II

4. Refleksi

Menganalisis dari hasil pengamatan yang sudah dilakukan pada siklus II dan melihat sejauh mana peningkatan minat belajar siswa dengan menerapkan metode diskusi. Jadi, jika ternyata masih ditemukan hambatan, kekurangan dan belum mencapai indikator yang telah diterapkan pada penelitian ini maka hasil dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melaksanakan refleksi, sehingga dapat memperbaiki proses pelaksanaan pembelajaran berikutnya.

E. Sumber Data

Sumber pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas dua sumber yaitu sumber data primer dan skunder

1. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu data pokok dipraktikkan secara langsung dari guru

2. Sumber data skunder

Sumber data skunder yaitu data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang diperoleh dari siswa yang bersangkutan di SMP Negeri 03 Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu, Observasi dan tes:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan penelitian turun lapangan mengamati secara langsung lokasi penelitian yaitu di SMP Negeri 03 Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal. Mengenai hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan tujuan dan perasaan. Pelaksanaan observasi ini dilakukan pada saat diadakan tindakan penerapan pembelajaran metodenya.

Lembar observasi yang digunakan sebagai alat untuk melihat hasil siswa dalam proses pembelajaran berlangsung, dengan banyaknya hasil

belajar, maka peneliti hanya mengamati beberapa hasil belajar siswa yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran disetiap tindakan.

2. Tes

Tes adalah instrument pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Dilihat dari cara pelaksanaan, tes dapat dibedakan menjadi tes lisan, tes tulisan, dan tes perbuatan. Adapun tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tulisan dalam bentuk essay (uraian) sebanyak 5 butir soal dan tes pilihan berganda sebanyak 10 butir soal.

G. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan di Analisis untuk memastikan bahwa dengan penerapan metode diskusi dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VIII di SMP Negeri 03 Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal. Data yang bersikap kualitatif terdiri dari Hasil observasi, wawancara dan dianalisis secara kualitatif deskriptif.

Sedangkan data yang dikumpulkan berupa angka kuantitatif, cukup dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif sajian visual. sajian tersebut untuk menggambarkan bahwa tindakan yang dilakukan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan atau perubahan kearah yang lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan yang sebelumnya.

Adapun tabel pengelolaan presentasi hasil observasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

NO	Angka	Kriteria
1	80-100	Sangat Baik
2	66-79	Baik
3	56-65	Cukup
4	40-55	Kurang

Adapun kriteria ketuntasan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari hasil belajar siswa dalam penelitian ini adalah 75 akan tetapi KKM ini bukan berarti penelitian tindakan kelas ini dihentikan. Penelitian ini dihentikan apabila rata-rata hasil belajar keseluruhan siswa di kelas mencapai 75.

Adapun data yang telah direduksi selanjutnya disajikan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk sajian data yang memungkinkan untuk ditarik kesimpulan. Kesimpulan merupakan intisari dan analisis yang memberikan pernyataan tentang dampak dari Penelitian Tindakan Kelas. Analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Penilaian Tes Untuk menghitung rata-rata hasil tes, peneliti menggunakan rumus:⁶²

$$\frac{\sum Xi}{\sum N}$$

Keterangan:

\bar{X} = nilai rata-rata

$\sum X_i$ = jumlah semua nilai

N = jumlah siswa

⁶² Ahmad Nizar Ranguti, *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), hlm. 27.

2. Penilaian untuk Ketuntasan Belajar

Untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut:⁶³

$$P = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Sedangkan untuk mencari ketuntasan belajar siswa secara klasikal dengan rumus:

$$D = \frac{X}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

D = presentasi kelas yang telah dicapai

X= Jumlah siswa yang telah mencapai daya serap $\geq 75\%$

N = jumlah siswa keseluruhan

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar, jika total siswa yang memenuhi KKM mencapai $\geq 75\%$, maka penelitian dinyatakan berhasil. Analisis ini digunakan pada saat refleksi, untuk mengetahui sejauh mana ketuntasan siswa sekaligus sebagai bahan melakukan perencanaan lanjut dalam pertemuan selanjutnya.⁶⁴

⁶³ Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Kencana, 2005), Hlm. 205.

⁶⁴ Muhabbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), Hlm. 221.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan ini dilakukan di SMP Negeri 03 Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal. Subjek penelitian ini adalah diswa kelas VIII yang berjumlah 15 orang 5 orang laki-laki dan 10 orang perempuan, pelajaran pendidikan agama islam materi Ibadah Puasa Membentuk Pribadi yang Bertaqwa dengan menerapkan metode diskusi. Sekolah ini memiliki sarana dan prasarana yaitu yang terdiri dari 3 ruang kelas, 1 kamar mandi, 1 ruang UKS dan 1 unit perpustakaan, 75 siswa yang di asuh 11 guru. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II terdiri dari 4 pertemuan. Sebelum penelitian tindakan kelas dilakukan peneliti mengadakan tes awal untuk mengetahui kondisi awal serta permasalahan yang dialami siswa pada saat pembelajaran. Adapun dari tes hasil belajar pada kondisi awal pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Ibadah Puasa Membentuk Pribadi yang Bertaqwa sebagai berikut:

Tabel. 4.1
Nilai Tes Awal Ibadah Puasa Membentuk Pribadi yang
Bertaqwa

NO	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Akbar Arifin	40	Tidak Tuntas
2	Dinda Handini Sari	50	Tidak Tuntas
3	Endang Sulastri	70	Tidak Tuntas
4	Muhammad Rehan	45	Tidak Tuntas
5	Miranda	80	Tuntas
6	Erma Yani	74	Tidak Tuntas
7	Karantina	55	Tidak Tuntas
8	Nur Mawaddah	65	Tidak Tuntas
9	Yumanda	35	Tidak Tuntas
10	Olivia	35	Tidak Tuntas
11	Rasoki	50	Tidak Tuntas
12	Repandi	35	Tidak Tuntas
13	Saiful Bahri	40	Tidak Tuntas
14	Rido Rizki	55	Tidak Tuntas
15	Elma Yani	15	Tidak Tuntas
Tuntas		1 siswa	6,6%
Tidak Tuntas		14 siswa	93,3%
Jumlah Skor		744	
Rata-rata		49,6	

Berdasarkan nilai awal Ibadah Puasa Membentuk Pribadi yang Bertaqwa di atas dapat dilihat bahwa rata-rata kelas yang seharusnya siswa peroleh merupakan 75. Banyak siswa yang tuntas dalam observasi awal ini adalah 1 siswa dan siswa yang tidak tuntas adalah 14 siswa dengan persentase 6,6%. Berdasarkan nilai tersebut, peneliti akan memberikan materi ibadah puasa membentuk pribadi yang bertaqwa dengan penerapan metode diskusi untuk melihat pemahaman ibadah puasa siswa.

2. Siklus I

a. Pertemuan I

Pertemuan 1 siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 03 Mei 2023, pukul 08.00-10.00 Wib yang diikuti oleh 15 orang siswa. pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan pertama berdasarkan RPP tahap ini peneliti bertindak sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sekaligus dibantu oleh guru mata pelajaran pendidikan agama islam.

1) Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I ini, peneliti menyiapkan hal-hal penting pada pembelajaran dengan menerapkan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan menerapkan metode diskusi. Bagi pembelajaran ini diharapkan siswa dapat mengerti, memahami materi pelajaran serta dapat mempraktikkan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun rencana tindakan pertemuan ini sebagai berikut:

- a. Menentukan materi pembelajaran
- b. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menerapkan metode diskusi
- c. Menyiapkan lembar tes

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan (Action)

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, peneliti menyampaikan materi tentang ibadah puasa membentuk pribadi yang bertaqwa melalui metode diskusi dengan pokok materi pengertian puasa wajib,

dalil puasa wajib, ketentuan puasa wajib. Pelaksanaan siklus I terdiri dari dua kali tatap muka (4 jam pelajaran) begitu juga dengan siklus II terdiri dari dua kali tatap muka (4 jam pelajaran) dengan alokasi waktu 4x40 menit. Kegiatan ini dilaksanakan dengan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) yang sudah dibuat.

Berdasarkan perencanaan yang telah dibuat maka dilakukan tindakan sebagai berikut:

1. Kegiatan awal

- a) Mengucap salam
- b) Mengajak semua peserta didik berdoa'a
- c) Mengabsen peserta didik
- d) Menyampaikan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan inti

- a) Menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut
- b) Guru memeriksa semua persiapan yang harus dipertimbangkan sebagai pengoperasian perdebatan diskusi yang lancar, Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat dan mengamati, guru memperhatikan peserta didik agar diskusi berjalan sesuai aturan yang dilakukan, guru memastikan bahwa semua kelompok diskusi berpartisipasi untuk mengeluarkan ide-ide mereka.

- c) Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya mengenai materi tersebut.



3. Kegiatan akhir

- a) Guru bersama siswa merangkum pokok-pokok pembahasan sesuai dengan hasil diskusi.
- b) Menutup kegiatan pembelajaran dengan bersama-sama mengucap hamdalah
- c) Mengucap salam

3) Observasi

Observasi pembelajaran ini difokuskan kepada pengamatan terhadap proses pembelajaran siswa. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada materi ibadah puasa membentuk pribadi yang bertaqwa melalui penerapan metode diskusi yaitu, Pada siklus I pertemuan 1 ada beberapa hal yang ditemukan, diantaranya ketika guru menjelaskan pelajaran suasana kelas kurang kondusif antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lainnya, kurang kompak

dalam memecahkan permasalahan. dan Hal ini dikarenakan siswa tersebut menganggap ibadah puasa hanya amalan yang biasa,

Berikut hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi Ibadah puasa membentuk pribadi yang bertaqwa.

Tabel 4.2
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I
Pertemuan I

NO	Aktivitas Siswa yang Diamati	Jumlah Siswa	Persentase
1	Pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran	3	20%
2	Siswa aktif berpartisipasi mengeluarkan ide-idenya	3	20%
3	Masing-masing kelompok mewakili satu anggotanya untuk mengangkat tangan ketika menjawab pertanyaan	5	33.33%
4	Peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan kelompok lain	5	33.33%
5	Siswa merangkum pokok-pokok pembahasan sesuai dengan hasil diskusi	4	26.66%

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus I pertemuan I di atas, diketahui bahwa pemahaman siswa terhadap materi pelajaran sebanyak 3 siswa (30%), siswa yang aktif dalam berpartisipasi mengeluarkan ide-idenya 3 siswa (30%), dan setiap kelompok mewakili satu anggotanya untuk mengangkat tangan ketika menjawab pertanyaan 5 siswa (33.33%), siswa menjawab pertanyaan yang diajukan kelompok lain 5 siswa (33.33%), siswa

merangkum pokok-pokok pembahasan sesuai dengan hasil diskusi 4 siswa (26.66).

4) Refleksi

Dari hasil penelitian siklus I dapat terlihat beberapa kendala dalam proses pembelajaran yaitu dimana siswa masih kurang memahami pengertian puasa wajib dan ayat atau dalil mengenai pelaksanaan puasa wajib. beberapa siswa masih kurang paham dengan apa yang dijelaskan oleh peneliti dengan menerapkan metode diskusi. Hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi dan berpartisipasi antara kelompok yang dibuat, siswa masih terbiasa dengan guru yang mengajarkan pelajaran pendidikan agama islam di sekolah tersebut sehingga siswa belum mencapai ketuntasan minimal yang diterapkan oleh peneliti. Berikut ini hasil tes siklus I pertemuan I dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel.4.3
Hasil Tes Siklus 1 Pertemuan ke-I

NO	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Akbar Arifin	45	Tidak Tuntas
2	Dinda Handini Sari	55	Tuntas
3	Endang Sulastri	80	Tuntas Tuntas
4	Muhammad Rehan	50	Tidak Tuntas
5	Miranda	80	Tuntas
6	Erma Yani	80	Tuntas
7	Karantina	60	Tidak Tuntas
8	Nur Mawaddah	73	Tidak Tuntas
9	Yumanda	45	Tidak Tuntas
10	Olivia	55	Tidak Tuntas
11	Rasoki	55	Tidak Tuntas
12	Repandi	45	Tidak Tuntas
13	Saiful Bahri	45	Tidak Tuntas
14	Rido Rizki	50	Tidak Tuntas

15	Elma Yani	50	Tidak Tuntas
Tuntas		3 Siswa	20%
Tidak Tuntas		12 Siswa	80%
Jumlah Skor		868	
Rata-rata		57,86	

Dari tabel . diatas dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas pada metode diskusi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi tentang ibadah puasa membentuk pribadi yang bertaqwa siklus 1 pertemuan pertama berjumlah 3 orang siswa (20%), sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 12 orang (80%). Dengan nilai rata-rata 59,33.

Berdasarkan hasil tes diatas, maka rencana tindakan selanjutnya untuk pertemuan kedua pada siklus I adalah memberikan motivasi belajar pada siswa sebelum memulai pelajaran yang bertujuan untuk menambah motivasi agar siswa lebih fokus dan konsisten dan kompak dalam memecahkan pada soal yang diberikan.

b. Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari rabu 10 Mei 2023 , pukul 08.00-10.00 Wib yang merupakan pelajaran lanjut yang diikuti 15 orang siswa.

1) Tahap perencanaan

- a. Menyiapkan instrumen penelitian yaitu tes soal
- b. Memperhatikan pesereta didik agar diskusi berjalan sesuai dengan aturan yang dilakukan

- c. Memastikan bahwa semua kelompok diskusi berpartisipasi untuk mengeluarkan ide-ide

2) Tahap pelaksanaan tindakan

Pada tindakan ini lanjutan dari pertemuan dari siklus 1. Pelaksanaan tindakan siklus 1 pertemuan kedua ini dilakukan dengan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x40 menit. Dengan tindakan sebagai berikut.

Kegiatan awal

- a) Guru mengucapkan salam ketika masuk kelas
- b) Guru menanya tentang kesiapan dan nyaman untuk belajar
- c) Guru bersama peserta didik membaca doa sebelum belajar
- d) Guru menyiapkan kondisi awal dengan menanyakan kembali materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya
- e) Guru mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan teknik pelaksanaan pembahasan, misalnya moderator, dan petugas diskusi.

Kegiatan inti

- a) Guru memberikan soal pilihan ganda.
- b) Masing-masing kelompok mewakilkan satu anggotanya untuk mengangkat tangan.



Kegiatan Akhir

- a. Pada kegiatan akhir ini guru membagikan kuisioner kepada masing-masing kelompok
- b. Guru menyuruh setiap kelompok untuk menjelaskan pengertian puasa wajib, ketentuan puasa wajib dan membacakan dalil tentang kewajiban melaksanakan puasa wajib
- c. Guru menyuruh setiap kelompok agar menghafalkan dalil tentang puasa wajib beserta artinya.

3) Observasi

Pada pertemuan siklus I pertemuan II hasil observasi yang ditemukan bahwa pembelajaran yang berlangsung cukup kondusif, diantaranya setiap kelompok mulai sama sama memecahkan permasalahan yang diberikan, walaupun masih terdapat beberapa kelompok yang tidak fokus dalam pembelajaran. Dan mulai mampu menjelaskan ataupun memahami tentang pengertian puasa, dalil puasa beserta ketentuan-ketentuan puasa dengan baik.

Berikut hasil observasi aktivitas siswa pada siklus 1 pertemuan II pada Mata Pelajaran Agama Islam dengan materi Ibadah puasa membentuk pribadi yang bertaqwa.

Tabel 4.4
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I
Pertemuan II

NO	Aktivitas Siswa yang Diamati	Jumlah Siswa	Persentase
1	Pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran	5	33%
2	Siswa aktif berpartisipasi mengeluarkan ide-idenya	7	46.66%
3	Masing-masing kelompok mewakili satu anggotanya untuk mengangkat tangan ketika menjawab pertanyaan	7	46.66%
4	Peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan kelompok lain	6	40%
5	Siswa merangkum pokok-pokok pembahasan sesuai dengan hasil diskusi	6	40%

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus I pertemuan I di atas, diketahui bahwa pemahaman siswa terhadap materi pelajaran sebanyak 5 siswa (33.33%), siswa yang aktif dalam berpartisipasi mengeluarkan ide-idenya 7 siswa (46.66%), dan setiap kelompok mewakili satu anggotanya untuk mengangkat tangan ketika menjawab pertanyaan 7 siswa (46.66%), siswa menjawab pertanyaan yang diajukan kelompok lain 6 siswa (40%), siswa

merangkum pokok-pokok pembahasan sesuai dengan hasil diskusi 6 siswa (40%).

4) Refleksi

Dari hasil penelitian yang tercantum dalam tabel diatas dapat diketahui bahwa terlihat ada peningkatan dalam setiap kelompok walaupun belum semua siswa mampu memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga masih perlu dilaksanakan tindakan siklus II. Disamping peningkatan pemahaman siswa diatas, siswa belum memahami dan mengingat semuanya yang berkaitan tentang ibadah puasa. Hal ini dikarenakan siswa kurang mampu berpartisipasi dalam setiap kelompok diskusi. hal ini guru harus selalu memberikan motivasi, arahan, dan mengontrol siswa pada setiap kelompok. Berikut ini hasil tes siklus I pertemuan II dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Tes Siklus 1 Pertemuan Ke-II

NO	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Akbar Arifin	55	Tidak Tuntas
2	Dinda Handini Sari	75	Tuntas
T	Endang Sulastri	85	Tuntas
4	Muhammad Rehan	65	Tidak Tuntas
5	Miranda	85	Tuntas
6	Erma Yani	85	Tuntas
7	Karantina	75	Tuntas
8	Nur Mawaddah	75	Tuntas
9	Yumanda	55	Tidak Tuntas
10	Olivia	65	Tidak Tuntas
11	Rasoki	65	Tidak Tuntas
12	Repandi	60	Tidak Tuntas
13	Saiful Bahri	60	Tidak Tuntas
14	Rido Rizki	60	Tidak Tuntas
15	Elma Yani	55	Tidak Tuntas

Tuntas	6 Siswa	40%
Tidak Tuntas	9 Siswa	60%
Jumlah Skor	1,020	
Rata-rata	68%	

Dari tabel . diatas dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas pada penerapan metode diskusi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi tentang ibadah puasa membentuk pribadi yang bertaqwa siklus 1 pertemuan kedua berjumlah 6 siswa (40%), sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 9 orang (60%). Dengan nilai rata-rata 70, 13.

3. Siklus kedua

a. Pertemuan ketiga

Pada siklus ke I masih banyak siswa yang belum paham materi ibadah puasa membentuk pribadi yang bertaqwa, maka peneliti melakukan siklus ke II dengan tujuan lebih meningkatkan materi ibadah puasa. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari rabu 17 Mei 2023 , pukul 08.00-10.00 Wib dengan alokasi waktu 2x40 menit yang merupakan pelajaran lanjut pada siklus ke II pertemuan ketiga yang diikuti oleh 15 orang siswa. Pada tindakan siklus II meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Diuraikan sebagai berikut:

1) Perencanaan

- a) Menyusun RPP (Rencana pelaksanaan pembelajaran) dengan materi ibadah puasa membentuk pribadi yang bertaqwa
- b) Menyiapkan lembar tes

c) Memantau siswa ketika mengerjakan tes

2) Tindakan

Kegiatan awal

- a) Guru menyuruh ketua memimpin doa sebelum memulai pembelajaran
- b) Guru mengabsen siswa
- c) Guru menanyakan kembali tentang pengertian puasa, dalil serta ketentuan puasa kepada siswa
- d) Memberikan motivasi belajar pada siswa.

Kegiatan inti

- a) Guru memberikan motivasi belajar dengan metode cerita dan pengalaman
- b) Guru memberikan tes soal
- c) Guru memberikan kesempatan untuk siswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai pembahasan yang belum paham.



Kegiatan akhir

- a) Guru menyimpulkan materi ibadah puasa membentuk pribadi yang bertaqwa
- b) Guru memberikan nasehat kepada siswa agar senantiasa melaksanakan puasa wajib dan membiasakan mengerjakan puasa sunnah.

3) Observasi

Observasi pembelajaran difokuskan pada pengamatan terhadap proses pembelajaran siswa. Kegiatan pembelajaran yang diamati meliputi proses pembelajaran siswa yang menerapkan metode diskusi. Dalam observasi ditemukan bahwa pembelajaran yang berlangsung Pada siklus II pertemuan I ini mulai sudah terlihat baik, ketika peneliti memulai pembelajaran setiap kelompok sudah mulai kompak dalam mencari jawaban dan membantu satu sama lain.

Berikut hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan I pada Mata Pelajaran Agama Islam dengan materi ibadah puasa membentuk pribadi yang bertaqwa.

Tabel 4.6
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II
Pertemuan I

NO	Aktivitas Siswa yang Diamati	Jumlah Siswa	Persentase
1	Pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran	7	46.66%
2	Siswa aktif berpartisipasi mengeluarkan ide-idenya	9	60%

3	Masing-masing kelompok mewakili satu anggotanya untuk mengangkat tangan ketika menjawab pertanyaan	9	60%
4	Peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan kelompok lain	8	53.33%
5	Siswa merangkum pokok-pokok pembahasan sesuai dengan hasil diskusi	10	66.66%

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus I pertemuan I di atas, diketahui bahwa pemahaman siswa terhadap materi pelajaran sebanyak 7 siswa (46.66%), siswa yang aktif dalam berpartisipasi mengeluarkan ide-idenya 9 siswa (60%), dan setiap kelompok mewakili satu anggotanya untuk mengangkat tangan ketika menjawab pertanyaan 9 siswa (60%), siswa menjawab pertanyaan yang diajukan kelompok lain 8 siswa (53.33%), siswa merangkum pokok-pokok pembahasan sesuai dengan hasil diskusi 10 siswa (66.66%).

4) Refleksi

Dari hasil penelitian yang tercantum dalam tabel diatas, dapat diketahui bahwa terlihat terjadi peningkatan pengetahuan siswa dari pertemuan sebelumnya tentang materi ibadah puasa membentuk pribadi yang bertaqwa. walaupun proses pembelajaran sudah semakin membaik, namun masih ada terdapat siswa yang kurang memahami tentang materi ibadah puasa membentuk pribadi yang bertaqwa, maka dengan hal ini peneliti selalu memberikan motivasi dan memantau

siswa dan menjelaskan sedikit tentang ibadah puasa pada pertemuan selanjutnya. dan nilai yang diperoleh siswa belum sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti dengan demikian akan dilanjutkan dengan pertemuan keempat siklus II. Berikut ini hasil tes siklus II pertemuan I dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.7
Hasil Tes Siklus II Pertemuan Ke I

NO	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Akbar Arifin	60	Tidak Tuntas
2	Dinda Handini Sari	80	Tuntas
3	Endang Sulastri	87	Tuntas
4	Muhammad Rehan	70	Tuntas
5	Miranda	87	Tuntas
6	Erma Yani	87	Tuntas
7	Karantina	80	Tidak Tuntas
8	Nur Mawaddah	80	Tuntas
9	Yumanda	60	Tidak Tuntas
10	Olivia	70	Tidak Tuntas
11	Rasoki	70	Tidak Tuntas
12	Repandi	75	Tuntas
13	Saiful Bahri	75	Tuntas
14	Rido Rizki	75	Tuntas
15	Elma Yani	60	Tidak Tuntas
Tuntas		9 Siswa	60%
Tidak Tuntas		6 Siswa	40%
Jumlah Skor		1,116	
Rata-rata		74,4	

Dari hasil penelitian di atas pada siklus II pertemuan ketiga yang tuntas berjumlah 9 orang siswa (60%). Siswa yang tidak tuntas berjumlah 3 orang siswa (40%). Dengan nilai rata-rata 71,53

Berdasarkan hasil nilai tes di atas yang dilakukan oleh peneliti bahwa siswa sudah mengalami peningkatan pemahaman dan juga motivasi belajar pada saat penerapan metode diskusi, dengan

demikian tindakan akan dilaksanakan pada pertemuan keempat siklus II adalah memberikan motivasi belajar agar motivasi siswa tetap terjaga dan dapat mengaplikasikannya dengan baik.

b. Pertemuan keempat

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari rabu 24 Mei 2023 pukul 08.00-10.00 Wib Pertemuan keempat siklus II ini bertujuan untuk lebih meningkatkan materi ibadah puasa membentuk pribadi yang bertaqwa. Kegiatan yang dilakukan pada siklus II ini meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

1) Perencanaan

- a) Menyusun kembali rencana pelaksanaan pembelajaran materi ibadah puasa membentuk pribadi yang bertaqwa.
- b) Mengidentifikasi masalah pada siklus I.
- c) Memberikan motivasi belajar pada siswa
- d) Menjelaskan kembali pelajaran yang lalu
- e) siswa akan mempraktekkan puasa sunnah dalam kehidupan sehari-hari yaitu puasa senin dan kamis.
- f) Menyusun lembar penelitian (teks tindakan).

2) Tindakan

Kegiatan awal

- a. Guru menyuruh ketua memimpin doa sebelum memulai pembelajaran
- b. Guru mengabsen siswa

- c. Guru menanyakan kembali tentang pengertian puasa, dalil serta ketentuan puasa kepada siswa
- d. Memberikan motivasi belajar pada siswa.

Kegiatan inti

- a. Guru memberikan motivasi belajar dengan metode cerita dan pengalaman
- b. Guru memberikan tes soal
- c. Guru memberikan kesempatan untuk siswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai pembahasan yang belum paham.
- d. Guru mengulangi kembali secara ringkas materi pembelajaran.
- e. Guru menguji salah satu perkelompok mengenai puasa wajib dan sunnah
- f. Membuat lembaran observasi untuk melihat kondisi siswa saat proses pembelajaran berlangsung.



Kegiatan akhir

- a. Guru menyimpulkan materi ibadah puasa membentuk pribadi yang bertaqwa
- b. Guru memberikan nasehat kepada siswa agar senantiasa melaksanakan puasa wajib dan membiasakan mengerjakan puasa sunnah.

3) Observasi

Observasi pembelajaran difokuskan pada pengamatan terhadap proses pembelajaran siswa. Kegiatan pembelajaran yang diamati meliputi proses pembelajaran siswa yang menerapkan metode diskusi. Dalam observasi ditemukan bahwa pembelajaran yang berlangsung pada siklus II pertemuan II ini sudah baik. Ketika peneliti melakukan pembelajaran, setiap kelompok sudah aktif dalam memecahkan permasalahan, mendengarkan setiap pendapat yang diberikan oleh temannya dan membantu setiap permasalahan yang dihadapi oleh temannya satu kelompok. Dan sebahagian besar kelompok diskusi sudah mampu memahami dan mengamalkan puasa dalam kehidupan sehari-hari. Guru sudah dikategorikan berhasil menerapkan metode diskusi dalam pembelajaran dan hasil belajar siswa juga sudah meningkat dibandingkan pertemuan sebelumnya. Data observer siswa selama siklus II pertemuan II dapat dilihat pada tabel berikut:

Berikut hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan ketiga Mata Pelajaran Agama Islam dengan materi ibadah puasa membentuk pribadi yang bertaqwa.

Tabel 4.8
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II
Pertemuan II

NO	Aktivitas Siswa yang Diamati	Jumlah Siswa	Persentase
1	Pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran	10	66.66%
2	Siswa aktif berpartisipasi mengeluarkan ide-idenya	12	80%
3	Masing-masing kelompok mewakili satu anggotanya untuk mengangkat tangan ketika menjawab pertanyaan	11	73.33%
4	Peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan kelompok lain	12	80%
5	Siswa merangkum pokok-pokok pembahasan sesuai dengan hasil diskusi	11	73.33%

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus II pertemuan II di atas, diketahui bahwa pemahaman siswa terhadap materi pelajaran sebanyak 10 siswa (66.66%), siswa yang aktif dalam berpartisipasi mengeluarkan ide-idenya 12 siswa (80%), dan setiap kelompok mewakili satu anggotanya untuk mengangkat tangan ketika menjawab pertanyaan 11 siswa (73.33%), siswa menjawab pertanyaan yang diajukan kelompok lain 12 siswa (80%), siswa

merangkum pokok-pokok pembahasan sesuai dengan hasil diskusi 11 siswa (73%).

4) Refleksi

Dari data tersebut memperlihatkan ada peningkatan pada penerapan metode diskusi pada materi ibadah puasa membentuk pribadi yang bertaqwa. dari hasil siklus I. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang sudah berkemampuan untuk mempraktikkan dan memahami pengertian puasa, dalil, dan beserta ketentuan-ketentuan puasa dengan benar. Dengan demikian dapat dianalisa bahwa materi ibadah puasa membentuk pribadi yang bertaqwa pada siswa dari hasil observasi awal masih bernilai kurang, setelah dilakukan siklus I peningkatan pemahaman siswa tentang puasa menjadi cukup, dan pada siklus II peningkatan ibadah puasa dapat dikategorikan dengan sangat meningkat. Berikut ini hasil tes siklus II pertemuan II dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.9
Hasil Tes Siklus II Pertemuan Ke II

NO	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Akbar Arifin	65	Tidak Tuntas
2	Dinda Handini Sari	83	Tuntas
3	Endang Sulastri	90	Tuntas
4	Muhammad Rehan	75	Tuntas
5	Miranda	90	Tuntas
6	Erma Yani	90	Tuntas
7	Karantina	83	Tuntas
8	Nur Mawaddah	83	Tuntas
9	Yumanda	65	Tidak Tuntas
10	Olivia	75	Tuntas
11	Rasoki	80	Tuntas

12	Repandi	80	Tuntas
13	Saiful Bahri	80	Tuntas
14	Rido Rizki	80	Tuntas
15	Elma Yani	65	Tidak Tuntas
Tuntas		12 Siswa	80%
Tidak Tuntas		3 Siswa	20%
Jumlah Skor		1,184	
Rata-rata		78,93	

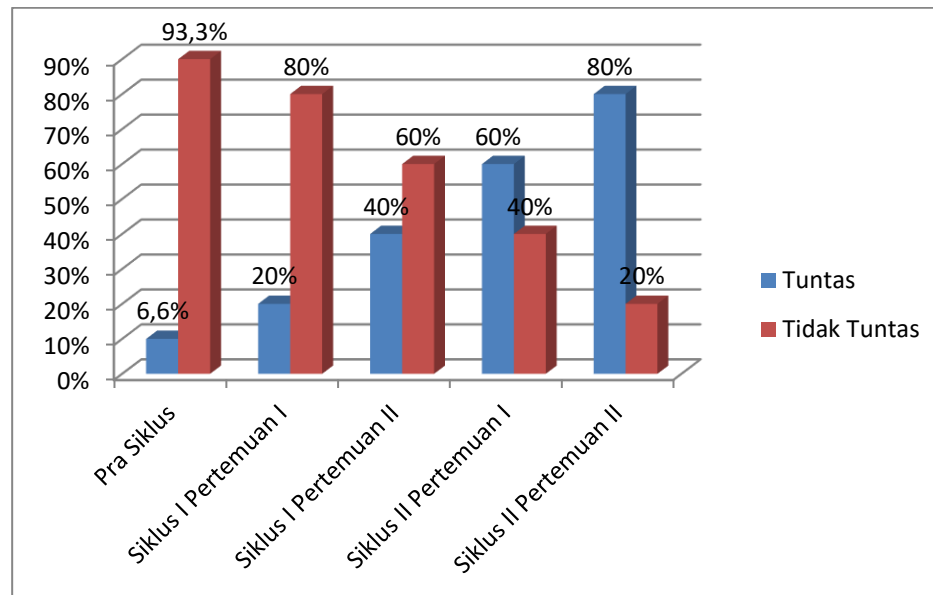
Setelah dilaksanakan siklus II pertemuan ke-II menemukan hasil yang memuaskan karena siswa rata-rata sudah mampu mempraktikkan dan memahami pengertian puasa, dalil beserta ketentuan dan hikmah puasa dengan baik dan benar.

Adapun siswa yang tuntas pada materi ibadah puasa membentuk pribadi yang bertaqwa sebanyak 13 siswa atau 4 kelompok diskusi dengan persentase (80%). Sedangkan yang tidak tuntas ada 3 atau 1 kelompok diskusi dengan persentase (20%). Dengan nilai rata-rata 78,86.

Hasil pemahaman siswa tentang materi ibadah puasa membentuk pribadi yang bertaqwa setiap kelompok, diukur melalui tes tindakan yang dilakukan pada akhir siklus. Indikator keberhasilan tindakan kelas tersebut apabila mencapai ketuntasan klasikal 75% dan secara individual nilai yang diperoleh siswa minimal 75.

Berikut ini hasil dari perbandingan peningkatan pemahaman ibadah puasa siswa dari prasiklus sampai siklus II yang tercantum dalam diagram dibawah ini:

Diagram 4.1
Hasil Tes Mulai dari Siklus I Sampai Siklus II
Sebelum Tindakan dan Sesudah Tindakan



Berdasarkan diagram diatas dapat dilihat bahwa penelitian dengan materi ibadah puasa membentuk pribadi yang bertaqwa, yang dilakukan mulai dari prasiklus-siklus II menemukan hasil yang sangat memuaskan. Karena pada materi ibadah puasa membentuk pribadi yang bertaqwa yang tuntas hanya 1 orang siswa dengan persentase 6% pada awal prasiklus, dan 3 orang dengan persentase 20% pada siklus I (pertemuan pertama), semakin meningkat menjadi 6 orang dengan persentase 40% pada siklus I (pertemuan kedua), meningkat menjadi 9 orang dengan persentase 60% pada siklus II (pertemuan ketiga, meningkat menjadi 12 orang dengan persentase 80% pada siklus II (pertemuan keempat).

Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi tentang

ibadah puasa membentuk pribadi yang bertaqwa terhadap peningkatan kualitas hasil belajar Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 03 Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal benar-benar sudah meningkat dan dapat dikategorikan sangat baik pada akhir siklus II.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan untuk penerapan metode diskusi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi tentang ibadah puasa membentuk pribadi yang bertaqwa untuk peningkatan kualitas hasil belajar Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 03 Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar dengan materi ibadah puasa membentuk pribadi yang bertaqwa, dapat dilihat berdasarkan hasil tes awal hingga siklus II.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan dengan penerapan metode diskusi yaitu saudara Muhammad Rino Dwi Cahyo dengan judul “Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas X Sekolah Menengah Kejujuran Al-Irsyad Kota Jambi”. Penelitian ini membahas tentang hasil belajar dengan membuktikan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa pada materi ibadah puasa membentuk pribadi yang bertaqwa.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran dengan penerapan metode diskusi pada materi tentang ibadah puasa membentuk

pribadi yang bertaqwa dapat meningkat, yaitu pada keserasian antara pengertian puasa beserta dalilnya, dan ketentuan puasa dan hikmah puasa. Dengan demikian, metode diskusi ini layak diterapkan sebagai bahan pembelajaran yang dapat digunakan pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai petunjuk jalan, membuat dan memberikan inovasi dan keluasan bagi siswa sedemikian rupa sehingga siswa lebih semangat dan semakin mengeluarkan ide-ide nya masing dalam mengikuti kegiatan pembelajaran terutama dalam materi ibadah puasa membentuk pribadi yang bertaqwa. Adapun hasil belajar siswa kelas VIII dengan ketuntasan akhir yaitu 78,86%. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Hasil Ibadah Puasa Membentuk Pribadi yang bertaqwa
Sesudah Diberi Tindakan

NO	Nama	Nilai Awal	Siklus I		Siklus II		Keterangan
			Ke-1	Ke II	Ke I	Ke II	
1	Akbar Arifin	40	45	55	60	65	Meningkat
2	Dinda Handini Sari	50	55	75	80	83	Meningkat
3	Endang Sulastri	70	80	85	87	90	Meningkat
4	Muhammad Rehan	45	50	65	70	75	Meningkat
5	Miranda	80	80	85	87	90	Meningkat
6	Erma Yani	74	80	85	87	90	Meningkat
7	Karantina	55	60	75	80	83	Meningkat
8	Nur Mawaddah	65	73	75	80	83	Meningkat
9	Yumanda	35	45	55	60	65	Meningkat
10	Olivia	35	55	65	70	75	Meningkat
11	Rasoki	50	55	65	70	80	Meningkat
12	Repandi	35	45	60	75	80	Meningkat
13	Saiful Bahri	40	45	60	75	80	Meningkat
14	Rasoki	55	50	60	75	80	Meningkat
15	Elma Yani	40	50	55	60	65	Meningkat

C. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa, agar hasil yang dapat diperoleh sebaik sebaik mungkin. Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan antara lain:

1. Waktu yang tersedia untuk menyelesaikan penelitian ini relatif pendek padahal tindakan-tindakan yang akan dilakukan banyak.
2. Dana yang disediakan oleh peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini sangat terbatas.

Walaupun demikian, penulis berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan pada penelitian ini tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras, dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat terselesaikan

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa Penerapan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 03 Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal . Adapun hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 03 lingga bayu masih rendah sebelum diterapkannya metode diskusi, yaitu dari 15 siswa. Siswa yang tuntas berjumlah 1 orang dengan persentase 6,6%. siswa yang tidak tuntas berjumlah 14 orang dengan persentase 93, 3% dengan rata-rata 49,6.

Adapun hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 03 lingga bayu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah diterapkannya metode diskusi. yaitu pada tes siklus I dari 15 siswa, siswa yang tuntas berjumlah 3 orang dengan persentase 20% , dan siswa yang tidak tuntas 12 orang dengan persentase 80%, dengan nilai rata-rata 57,86. Sedangkan pertemuan ke II siswa yang tuntas yaitu 6 orang dengan persentase 40%, dan siswa yang tidak tuntas 9 orang dengan persentase 60%, dengan nilai rata-rata 68%. Selanjutnya pada siklus II jumlah siswa yang tuntas 9 orang dengan persentase 60%, sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 6 siswa dengan persentase 60%, dengan nilai rata-rata 74,4%. Sedangkan pertemuan ke II siswa yang tuntas 12 orang dengan persentase 80%, dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 orang dengan persentase 20%, dengan nilai rata-rata 78,93%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil

belajar siswa semakin meningkat, sehingga jelas bahwa pada siklus II hasil belajar siswa telah mencapai KKM yaitu 75%.

B. SARAN

Setelah melaksanakan penelitian dan melihat hasil yang didapatkan, maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Kepada para guru diharapkan dapat menerapkan, metode diskusi pada materi ibadah puasa membentuk pribadi yang bertaqwa terhadap peningkatan kualitas hasil belajar Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran karena dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Kepada siswa, dengan pengalaman mengikuti metode diskusi pada materi ibadah puasa membentuk pribadi yang bertaqwa diharapkan dapat berpartisipasi secara lebih aktif dan bekerjasama di antara kelompok dalam kegiatan belajar mengajar sehingga hasil belajar dapat meningkat

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Imran Sinaga, *Fiqih, Taharah, Ibadah, Muamalah*, Medan: Citapustaka Media Perintis, 2011
- Anas Muhammad, *Mengenal Metode Pembelajaran*, Pasuruan: CV Pustaka Hulwa Pasuruan, 2014
- Ardiana Puthi Dewa Yudhi, dkk, *Metode Pembelajaran Guru*, Press@kitamenulis.id: Yayasan Kita Menulis, 2021
- Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* Jakarta Selatan: Ciputat Pers, 2022
- As'ad Aliy, *Terjemahan Ta'limul Muta'allim*, Menara: Menara Kudus, 2007
- Asfiati, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dan Madrasah* Padangsidempuan: Kencana, 2021
- Awaluddin Hafni Sitorus, Awaluddin Sitorus, *Gerakan Inovasi Mendidik Berkarakter*, Lampung: Swalova Publishing, 2019
- Basyiruddin M., *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Ciputat Jakarta Selatan: Ciputat Pers, 2022
- Chalidjah, *Kajian Perbandingan Pendidikan* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1995) hal. 186
- Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa* Yogyakarta: Deepublish, 2017
- Departemen Agama, *Syamil Al-Qur'an (Al-Qur'an dan Terjemahannya)*, Bandung: PT Syamil Cipta Media, 1987
- Dwi Cahyo Muhammad Rino, "*Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Al-Irsyad Kota Jambi*", Jambi: Sekolah Menengah Kejuruan Al-Irsyad Kota Jambi, 2019
- E. Chairunnisa. Pulungan, "*Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Akidah Akhlak Kelas X Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kec. Kotanopan Kab. Mandailing Natal*" Padangsidempuan: Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat, 2021
- Fitriah, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Metode Diskusi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri XI Gunung Tuleh*", Padangsidempuan: SD Negeri XI Gunung Tuleh.
- Haudi, *Dasar-Dasar Pendidikan Sumatera Utara: Insan Cendikia Mandiri*, 2020.

- Kunandar, *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011
- Mahfud dkk, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbaris Multietnik*, Yogyakarta: Deepublish, 2015
- Makki Ismail dkk, *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*, JL. Masjid Nurul Falah Lekoh Barat Bangkes Kadur Pamekasar: Duta Media Publishing, 2017
- Maula Ismatul, dkk, *Pengembangan Metode Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19*, Bandung: Media Sains Indonesia, 2021
- Mudjiono Dimiyati *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006
- Naifah, *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab*, Semarang: Southeast Asian Publishing bekerja sama dengan Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2021
- Namsa Yunus *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Yunus Namsa: Pustaka Firdaus
- Nizar Ahmad Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016
- Nurjaman Asep, *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Implementasi Desain Pembelajaran "Assure"*, Indramayu Jawa Barat: Penerbit Adab, 2020
- Nurkencana Wayan, P.P.N.Sunartana, *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1986
- Parnawi Afi, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*, Yogyakarta: Deepublish, 2020
- Rino Muhammad Rino, " *Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Al- Irsyad Kota Jambi*", Skripsi Jambi : UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019
- Salam Rufaidah, *Dampak Metode Diskusi Dalam Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) Pada Madrasah Aliyah Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa*, Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2010
- Sani Ridwan Abdullah , *Pembelajaran Berbaris Hots (Higher Order Thinking Skills)*, Tangerang: Tira Smart, 2019
- Sanjaya Wina *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007

Sudiyono, *Metode Diskusi Kelompok dan Penerapan Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Indramayu* : Penerbit Adab, 2020

Sunhaji, *Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah/Madrasah*, Purwokerto Jawa Barat: Zahira Media Publisher, 2020

Thoha Chabib dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2004

Usman Basyaruddin ,*Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002

Usman M.Basyiruddin, Nurdin Syafruddin, M.Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum Jakarta Selatan* : Ciputat Pers, 2002

Zulkifli dkk, *Evaluasi Hasil Belajar Yayasan Kita Menulis*, 2019

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Tika Delisma
Nim. : 1920100258
Tempat / Tgl : Simpang Bajole, 29 September 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 4 Bersaudara
Agama : Islam

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Rotim Sipahutar
Nama Ibu : Fitria Gultom
Alamat : Simpang Bajole, Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten
Mandailing Natal
Pekerjaan : Petani

C. Riwayat Pendidikan

- SDN 288 Simpang Bajole Kecamatan Lingga Bayu, Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara. Tamat pada tahun 2012
- Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Aek Raso. Tamat pada tahun 2015
- Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai. Tamat pada tahun 2019
- Masuk IAIN Padangsidimpuan tahun 2019

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Siklus 1 pertemuan 1

Sekolah	: SMP Negeri 03 Lingga Bayu
Kelas/Semester	: VIII (delapan) /2
Tema	: Ibadah Puasa Membentuk Pribadi yang Bertaqwa
Subtema	: Dasar Hukum Puasa
Pembelajaran	: pertama
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit

A. Kompetensi Inti (K1)

- K1 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- K2 2 : Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berintegrasi secara efektif dalam lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- K1 3 :Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual,dengan cara mengamati, mendengar, melihat membaca dan menanya, berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, pada bahan kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untyk memecahkan masalah. .
- KI 4 :Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan abstrakterkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

1. 1 Menjalankan puasa wajib sebagai implementasi dari pemahaman rukun islam	1.1 Peserta didik mampu mengidentifikasi pengertian puasa wajib dengan benar. 1. 2 membiasakan diri menunaikan ibadah puasa wajib 1. 3 Peserta didik mampu menunjukkan dalil naqli tentang puasa wajib dengan benar. 1. 4. Peserta didik mampu menjelaskan ketentuan puasa wajib dengan benar, yaitu syarat wajib puasa, rukun puasa, hal-hal yang membatalkan puasa, dan sunnah-sunnah puasa 1. 5. Peserta didik mampu mendeskripsikan macam-macam puasa wajib dengan benar
1. 2 Mendeskripsikan ketentuan-puasa sunnah dengan benar ketentuan	2. 6 Peserta didik mampu menyebutkan macam-macam puasa wajib dengan benar 2. 7 Peserta didik mampu menyebutkan ketentuan-ketentuan puasa sunnah dengan benar, yaitu syarat wajib puasa, rukun puasa, hal-hal yang membatalkan puasa, dan sunnah-sunnah puasa, dan mampu membiasakan diri menunaikan ibadah puasa sunnah 3. 8 Peserta didik mampu menyebutkan macam-macam puasa sunnah dengan benar.
1. 4 Menyajikan hikmah puasa dengan benar	1. 9 Peserta didik mampu menyajikan hikmah puasa dengan benar

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran peserta didik dapat:

1. Menjelaskan pengertian, puasa dengan benar.
2. Menunjukkan delil naqli tentang puasa dengan benar
3. Menjelaskan ketentuan-ketentuan puasa wajib dengan benar
4. Menjelaskan macam-macam puasa waib dengan benar
5. Menjelaskan ketentuan-ketentuan puasa sunnah dengan benar.
6. Menjelaskan macam-macam puasa sunnah dengan benar
7. Menjelaskan hikmah puasa dengan benar

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian puasa wajib
2. Delil puasa wajib.
3. Ketentuan puasa wajib
4. Macam-macam puasa wajib
5. Ketentuan-ketentuan puasa sunnah
6. Macam-macam puasa sunnah
7. Hikmah puasa

E. Metode dan Model Pembelajaran

Metode : Diskusi

F. Sumber Belajar

Buku Guru Tema : Pendidikan Agama Islam Kelas VIII (Buku Tematik Terpadu 2013)

Buku Siswa Tema : Pendidikan Agama Islam Kelas VIII (Buku Tematik Terpadu 2013)

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik menjawab salam guru b. Peserta didik ditanya guru tentang kesiapan dan kenyamanan untuk belajar c. Peserta didik bersama-sama membaca doa sebelum belajar d. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang 	10 Menit

	<p>kompetensi dasar yang akan dicapai pada pembelajaran kali ini.</p> <p>e. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang cakupan materi yang akan dipelajari.</p> <p>f. Guru mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan teknik pelaksanaan pembahasan, misalnya moderator, dan petugas diskusi sebagai moderator</p>	
Inti	<p>a. Guru memeriksa semua persiapan yang harus dipertimbangkan sebagai pengoperasian perdebatan/ diskusi yang lancar</p> <p>b. Guru memberikan soal pilihan ganda</p> <p>c. Guru memperhatikan peserta didik agar diskusi berjalan sesuai dengan aturan yang dilakukan</p> <p>d. Guru memastikan bahwa semua kelompok diskusi berpartisipasi untuk mengeluarkan ide-ide</p> <p>e. Guru memberikan hand out materi pembelajaran kepada setiap kelompok</p> <p>f. Peserta didik membaca dan memahami hand out materi yang telah dibagikan guru</p> <p>g. Peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok dan 5 kelompok mengatur tempat</p>	60 menit

	<p>duduknya secara berhadap-hadapan</p> <p>h. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang metode pembelajaran yang akan dilakukan</p> <p>i. Masing-masing kelompok mewakili satu anggotanya untuk mengangkat tangan</p> <p>j. Salah satu peserta didik yang menang berdiri dan mengajukan pertanyaan terkait materi kepada kelompok lawan, dan bebas memberikan pertanyaan kepada kelompok lain.</p> <p>k. Salah satu peserta didik dari kelompok lawan berdiri dan menjawab pertanyaan yang telah diajukan kelompok penantang secara langsung (spontan/tanpa jeda).</p> <p>l. Peserta didik yang telah menjawab pertanyaan duduk kembali, dan salah satu anggota kelompok lainnya berdiri dan mengajukan pertanyaan balik ke kelompok lainnya.</p> <p>m. Peserta didik dari kelompok penantang menjawab pertanyaan yang telah diajukan kelompok lawannya.</p>	
Penutup	<p>a. Siswa bersama guru merangkum pokok-pokok pembahasan sesuai dengan hasil diskusi</p>	

	<ul style="list-style-type: none"> b. Guru memberikan tugas individu kepada siswa terkait materi pembelajaran. c. Guru meninjau riwayat diskusi dengan mengumpulalkn umpan balik dari semua peserta diskusi sebagai umpan balik untuk perbaikan lebih lanjut d. Guru mengajak siswa berdoa sebelum kelas ditutup yang dipim pin salah seorang siswa menurut agama dan kepercayaan masing-masing. e. Guru memberikan salam. 	10 menit
--	--	----------

H. Penilaian

1. Prosedur Penelitian : tertulis
2. Instrumen Penilaian : soal pilihan berganda, dan essay

Guru Mata Pelajaran

Gusnawati, S.Pdi

Simpang Bajole, Mei 2023
Disusun oleh peneliti

(Tika Delisma)

Kepala Sekolah SMP Negeri 03 Lingga Bayu

Slamet, S.Pdi

NIP.197306042007011008

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Siklus 1 pertemuan 1I

Sekolah	: SMP Negeri 03 Lingga Bayu
Kelas/Semester	: VIII (delapan) /2
Tema	: Ibadah Puasa Membentuk Pribadi yang Bertaqwa
Subtema	: Dasar Hukum Puasa
Pembelajaran	: Kedua
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit

A. Kompetensi Inti (K1)

- K1 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- K2 2 : Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berintegrasi secara efektif dalam lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- K1 3 :Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual,dengan cara mengamati, mendengar, melihat membaca dan menanya, berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, pada bahan kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untyk memecahkan masalah. .
- KI 4 :Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan abstrakterkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

1. 1 Menjalankan puasa wajib sebagai implementasi dari pemahaman rukun islam	1.1 Peserta didik mampu mengidentifikasi pengertian puasa wajib dengan benar. 1. 2 membiasakan diri menunaikan ibadah puasa wajib 1. 3 Peserta didik mampu menunjukkan dalil naqli tentang puasa wajib dengan benar. 1. 4. Peserta didik mampu menjelaskan ketentuan puasa wajib dengan benar, yaitu syarat wajib puasa, rukun puasa, hal-hal yang membatalkan puasa, dan sunnah-sunnah puasa 1. 5. Peserta didik mampu mendeskripsikan macam-macam puasa wajib dengan benar
1. 2 Mendeskripsikan ketentuan-puasa sunnah dengan benar ketentuan	2. 6 Peserta didik mampu menyebutkan macam-macam puasa wajib dengan benar 2. 7 Peserta didik mampu menyebutkan ketentuan-ketentuan puasa sunnah dengan benar, yaitu syarat wajib puasa, rukun puasa, hal-hal yang membatalkan puasa, dan sunnah-sunnah puasa, dan mampu membiasakan diri menunaikan ibadah puasa sunnah 3. 8 Peserta didik mampu menyebutkan macam-macam puasa sunnah dengan benar.
1. 4 Menyajikan hikmah puasa dengan benar	1. 9 Peserta didik mampu menyajikan hikmah puasa dengan benar

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran peserta didik dapat:

8. Menjelaskan pengertian, puasa dengan benar, dan mampu menunaikan ibadah puasa wajib
9. Menunjukkan delil naqli tentang puasa wajib dengan benar, dan menunjukkan perilaku empati dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi puasa wajib
10. Menyebutkan ketentuan-ketentuan puasa wajib dengan benar, yaitu syarat wajib puasa, rukun puasa, hal-hal yang membatalkan puasa, dan sunnah-sunnah puasa
11. Mendeskripsikan macam-macam puasa wajib dengan benar
12. Menjelaskan ketentuan-ketentuan puasa sunnah dengan benar, yaitu syarat wajib puasa, rukun puasa, hal-hal yang membatalkan puasa, dan sunnah-sunnah puasa
13. Menyebutkan macam-macam puasa sunnah dengan benar
14. Menyajikan hikmah puasa dengan benar

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian puasa wajib
2. Delil puasa wajib.
3. Ketentuan puasa wajib
4. Macam-macam puasa wajib
5. Ketentuan-ketentuan puasa sunnah
6. Macam-macam puasa sunnah
7. Hikmah puasa

E. Metode dan Model Pembelajaran

Metode : Diskusi

F. Sumber Belajar

Buku Guru Tema : Pendidikan Agama Islam Kelas VIII (Buku Tematik Terpadu 2013)

Buku Siswa Tema : Pendidikan Agama Islam Kelas VIII (Buku Tematik Terpadu 2013)

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik menjawab salam guru b. Peserta didik ditanya guru tentang kesiapan 	

	<p>dan nyaman untuk belajar</p> <p>c. Peserta didik bersama-sama membaca doa sebelum belajar</p> <p>d. Mengabsen Peserta didik</p> <p>e. Guru mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan teknik pelaksanaan pembahasan, misalnya moderator, dan petugas diskusi sebagai moderator</p> <p>f. Guru mengulangi materi pelajaran</p>	10 Menit
Inti	<p>a. Guru memeriksa semua persiapan yang harus dipertimbangkan sebagai pengoperasian perdebatan/ diskusi yang lancar</p> <p>b. Guru memberikan soal pilihan ganda</p> <p>c. Guru memperhatikan peserta didik agar diskusi berjalan sesuai dengan aturan yang dilakukan</p> <p>d. Guru memastikan bahwa semua kelompok diskusi berpartisipasi untuk mengeluarkan ide-ide</p> <p>e. Guru memberikan hand out materi pembelajaran kepada setiap kelompok</p> <p>f. Peserta didik membaca dan memahami hand out materi yang telah dibagikan guru</p> <p>g. Masing-masing kelompok mewakilkan</p>	60 menit

	<p>satu anggotanya untuk mengangkat tangan</p> <p>h. Salah satu peserta didik yang menang berdiri dan mengajukan pertanyaan terkait materi kepada kelompok lawan, dan bebas memberikan pertanyaan kepada kelompok lain.</p> <p>i. Salah satu peserta didik dari kelompok lawan berdiri dan menjawab pertanyaan yang telah diajukan kelompok penantang secara langsung (spontan/tanpa jeda).</p> <p>j. Peserta didik yang telah menjawab pertanyaan duduk kembali, dan salah satu anggota kelompok lainnya berdiri dan mengajukan pertanyaan balik ke kelompok lainnya.</p> <p>k. Peserat didik dari kelompok penantang menjawab pertanyaan yang telah diajukan kelompok lawannya.</p>	
<p>Penutup</p>	<p>a. Siswa bersama guru merangkum pokok-pokok pembahasan sesuai dengan hasil diskusi</p> <p>b. Guru memberikan tugas individu kepada siswa terkait materi pembelajaran.</p> <p>c. Guru meninjau riwayat diskusi dengan mengumpulalkn umpan balik dari semua peserta diskusi sebagai umpan</p>	<p>10 menit</p>

	<p>balik untuk perbaikan lebih lanjut</p> <p>d. Guru mengajak siswa berdoa sebelum kelas ditutup yang dipimpin salah seorang siswa menurut agama dan kepercayaan masing-masing.</p> <p>e. Guru memberikan salam.</p>	
--	--	--

H. Penilaian

1. Prosedur Penelitian : tertulis
2. Instrumen Penilaian : soal pilihan berganda, dan essay

Guru Mata Pelajaran

Gusnawati, S.Pdi

Simpang Bajole, Mei 2023

Disusun oleh peneliti

(Tika Delisma)

Kepala Sekolah SMP Negeri 03 Lingga Bayu

Slamet, S.Pdi
NIP.197306042007011008

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Siklus 1I pertemuan 1

Sekolah	: SMP Negeri 03 Lingga Bayu
Kelas/Semester	: VIII (delapan) /2
Tema	: Ibadah Puasa Membentuk Pribadi yang Bertaqwa
Subtema	: Dasar Hukum Puasa
Pembelajaran	: Ketiga
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit

I. Kompetensi Inti (K1)

- K1 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- K2 2 : Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berintegrasi secara efektif dalam lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- K1 3 :Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual,dengan cara mengamati, mendengar, melihat membaca dan menanya, berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, pada bahan kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untyk memecahkan masalah. .
- KI 4 :Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan abstrakterkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode kaidah keilmuan.

J. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

<p>K. 1. 1 Menjalankan puasa wajib sebagai implementasi dari pemahaman rukun islam</p>	<p>1.1 Peserta didik mampu mengidentifikasi pengertian puasa wajib dengan benar. 1. 2 membiasakan diri menunaikan ibadah puasa wajib 1. 3 Peserta didik mampu menunjukkan dalil naqli tentang puasa wajib dengan benar. 1. 4. Peserta didik mampu menjelaskan ketentuan puasa wajib dengan benar, yaitu syarat wajib puasa, rukun puasa, hal-hal yang membatalkan puasa, dan sunnah-sunnah puasa 1. 5. Peserta didik mampu mendeskripsikan macam-macam puasa wajib dengan benar</p>
<p>1. 2 Mendeskripsikan ketentuan-puasa sunnah dengan benar ketentuan</p>	<p>2. 6 Peserta didik mampu menyebutkan macam-macam puasa wajib dengan benar 2. 7 Peserta didik mampu menyebutkan ketentuan-ketentuan puasa sunnah dengan benar, yaitu syarat wajib puasa, rukun puasa, hal-hal yang membatalkan puasa, dan sunnah-sunnah puasa, dan mampu membiasakan diri menunaikan ibadah puasa sunnah 3. 8 Peserta didik mampu menyebutkan macam-macam puasa sunnah dengan benar.</p>
<p>1. 4 Menyajikan hikmah puasa dengan benar</p>	<p>1. 9 Peserta didik mampu menyajikan hikmah puasa dengan benar</p>

L. Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran peserta didik dapat:

15. Menjelaskan pengertian, puasa dengan benar, dan mampu menunaikan ibadah puasa wajib
16. Menunjukkan delil naqli tentang puasa wajib dengan benar, dan menunjukkan perilaku empati dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi puasa wajib
17. Menyebutkan ketentuan-ketentuan puasa wajib dengan benar, yaitu syarat wajib puasa, rukun puasa, hal-hal yang membatalkan puasa, dan sunnah-sunnah puasa
18. Mendeskripsikan macam-macam puasa wajib dengan benar
19. Menjelaskan ketentuan-ketentuan puasa sunnah dengan benar, yaitu syarat wajib puasa, rukun puasa, hal-hal yang membatalkan puasa, dan sunnah-sunnah puasa
20. Menyebutkan macam-macam puasa sunnah dengan benar
21. Menyajikan hikmah puasa dengan benar

M. Materi Pembelajaran

8. Pengertian puasa wajib
9. Delil puasa wajib.
10. Ketentuan puasa wajib
11. Macam-macam puasa wajib
12. Ketentuan-ketentuan puasa sunnah
13. Macam-macam puasa sunnah
14. Hikmah puasa

N. Metode dan Model Pembelajaran

Metode : Diskusi

O. Sumber Belajar

Buku Guru Tema : Pendidikan Agama Islam Kelas VIII (Buku Tematik Terpadu 2013)

Buku Siswa Tema : Pendidikan Agama Islam Kelas VIII (Buku Tematik Terpadu 2013)

P. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
-----------------	---------------------------	----------------------

Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> g. Peserta didik menjawab salam guru h. Peserta didik ditanya guru tentang kesiapan dan kenyamanan untuk belajar i. Peserta didik bersama-sama membaca doa sebelum belajar j. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang kompetensi dasar yang akan dicapai pada pembelajaran kali ini. k. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang cakupan materi yang akan dipelajari. l. Guru mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan teknik pelaksanaan pembahasan, misalnya moderator, dan petugas diskusi sebagai moderator 	10 Menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> l. Guru memeriksa semua persiapan yang harus dipertimbangkan sebagai pengoperasian perdebatan/ diskusi yang lancar m. Guru memberikan soal essay n. Guru memperhatikan peserta didik agar diskusi berjalan sesuai dengan aturan yang dilakukan o. Guru memastikan bahwa semua kelompok diskusi berpartisipasi untuk mengeluarkan ide-ide 	60 menit

	<ul style="list-style-type: none">p. Guru memberikan hand out materi pembelajaran kepada setiap kelompokq. Peserta didik membaca dan memahami hand out materi yang telah dibagikan gurur. Peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok dan 5 kelompok mengatur tempat duduknya secara berhadap-hadapans. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang metode pembelajaran yang akan dilakukant. Masing-masing kelompok mewakilkan satu anggotanya untuk mengangkat tanganu. Salah satu peserta didik yang menang berdiri dan mengajukan pertanyaan terkait materi kepada kelompok lawan, dan bebas memberikan pertanyaan kepada kelompok lain.v. Salah satu peserta didik dari kelompok lawan berdiri dan menjawab pertanyaan yang telah diajukan kelompok penantang secara langsung (spontan/tanpa jeda).w. Peserta didik yang telah menjawab pertanyaan duduk kembali, dan salah satu anggota kelompok lainnya berdiri dan mengajukan	
--	---	--

	<p>pertanyaan balik ke kelompok lainnya.</p> <p>x. Peserta didik dari kelompok penantang menjawab pertanyaan yang telah diajukan kelompok lawannya.</p>	
Penutup	<p>f. Siswa bersama guru merangkum pokok-pokok pembahasan sesuai dengan hasil diskusi dan juga pada pembahasan materi sebelumnya</p> <p>g. Guru memberikan tugas individu kepada siswa terkait materi pembelajaran.</p> <p>h. Guru meninjau riwayat diskusi dengan mengumpulalkn umpan balik dari semua peserta diskusi sebagai umpan balik untuk perbaikan lebih lanjut</p> <p>i. Guru mengajak siswa berdoa sebelum kelas ditutup yang dipim pin salah seorang siswa menurut agama dan kepercayaan masing-masing.</p> <p>j. Guru memberikan salam.</p>	10 menit

Q. Penilaian

3. Prosedur Penelitian : tertulis
4. Instrumen Penilaian : soal pilihan berganda, dan essay

Guru Mata Pelajaran

Gusnawati,S.Pdi

Simpang Bajole, Mei 2023
Disusun oleh peneliti

(Tika Delisma)

Kepala Sekolah SMP Negeri 03 Lingga Bayu

Slamet, S.Pdi
NIP.197306042007011008

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Siklus 1I pertemuan 1I

Sekolah	: SMP Negeri 03 Lingga Bayu
Kelas/Semester	: VIII (delapan) /2
Tema	: Ibadah Puasa Membentuk Pribadi yang Bertaqwa
Subtema	: Dasar Hukum Puasa
Pembelajaran	: Keempat
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit

R. Kompetensi Inti (K1)

- K1 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- K2 2 : Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berintegrasi secara efektif dalam lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- K1 3 :Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual,dengan cara mengamati, mendengar, melihat membaca dan menanya, berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, pada bahan kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untyk memecahkan masalah. .
- KI 4 :Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan abstrakterkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode kaidah keilmuan.

S. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

<p>T. 1. 1 Menjalankan puasa wajib sebagai implementasi dari pemahaman rukun islam</p>	<p>1.1 Peserta didik mampu mengidentifikasi pengertian puasa wajib dengan benar. 1. 2 membiasakan diri menunaikan ibadah puasa wajib 1. 3 Peserta didik mampu menunjukkan dalil naqli tentang puasa wajib dengan benar. 1. 4. Peserta didik mampu menjelaskan ketentuan puasa wajib dengan benar, yaitu syarat wajib puasa, rukun puasa, hal-hal yang membatalkan puasa, dan sunnah-sunnah puasa 1. 5. Peserta didik mampu mendeskripsikan macam-macam puasa wajib dengan benar</p>
<p>1. 2 Mendeskripsikan ketentuan-puasa sunnah dengan benar ketentuan</p>	<p>2. 6 Peserta didik mampu menyebutkan macam-macam puasa wajib dengan benar 2. 7 Peserta didik mampu menyebutkan ketentuan-ketentuan puasa sunnah dengan benar, yaitu syarat wajib puasa, rukun puasa, hal-hal yang membatalkan puasa, dan sunnah-sunnah puasa, dan mampu membiasakan diri menuaikan ibadah puasa sunnah 3. 8 Peserta didik mampu menyebutkan macam-macam puasa sunnah dengan benar.</p>
<p>1. 4 Menyajikan hikmah puasa dengan benar</p>	<p>1. 9 Peserta didik mampu menyajikan hikmah puasa dengan benar</p>

U. Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran peserta didik dapat:

22. Menjelaskan pengertian, puasa dengan benar, dan mampu menunaikan ibadah puasa wajib
23. Menunjukkan delil naqli tentang puasa wajib dengan benar, dan menunjukkan perilaku empati dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi puasa wajib
24. Menyebutkan ketentuan-ketentuan puasa wajib dengan benar, yaitu syarat wajib puasa, rukun puasa, hal-hal yang membatalkan puasa, dan sunnah-sunnah puasa
25. Mendeskripsikan macam-macam puasa wajib dengan benar
26. Menjelaskan ketentuan-ketentuan puasa sunnah dengan benar, yaitu syarat wajib puasa, rukun puasa, hal-hal yang membatalkan puasa, dan sunnah-sunnah puasa
27. Menyebutkan macam-macam puasa sunnah dengan benar
28. Menyajikan hikmah puasa dengan benar

V. Materi Pembelajaran

15. Pengertian puasa wajib
16. Delil puasa wajib.
17. Ketentuan puasa wajib
18. Macam-macam puasa wajib
19. Ketentuan-ketentuan puasa sunnah
20. Macam-macam puasa sunnah
21. Hikmah puasa

W. Metode dan Model Pembelajaran

Metode : Diskusi

X. Sumber Belajar

Buku Guru Tema : Pendidikan Agama Islam Kelas VIII (Buku Tematik Terpadu 2013)

Buku Siswa Tema : Pendidikan Agama Islam Kelas VIII (Buku Tematik Terpadu 2013)

Y. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
----------	--------------------	---------------

Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> m. Peserta didik menjawab salam guru n. Peserta didik ditanya guru tentang kesiapan dan kenyamanan untuk belajar o. Peserta didik bersama-sama membaca doa sebelum belajar p. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang kompetensi dasar yang akan dicapai pada pembelajaran kali ini. q. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang cakupan materi yang akan dipelajari. r. Guru mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan teknik pelaksanaan pembahasan, misalnya moderator, dan petugas diskusi sebagai moderator 	10 Menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> y. Guru memeriksa semua persiapan yang harus dipertimbangkan sebagai pengoperasian perdebatan/ diskusi yang lancar z. Guru memberikan soal essay aa. Guru memperhatikan peserta didik agar diskusi berjalan sesuai dengan aturan yang dilakukan bb. Guru memastikan bahwa semua kelompok diskusi berpartisipasi untuk mengeluarkan ide-ide cc. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang metode pembelajaran yang akan dilakukan dd. Masing-masing kelompok mewakilkan satu anggotanya untuk mengangkat tangan ee. Salah satu peserta didik yang menang berdiri dan mengajukan pertanyaan terkait 	60 menit

	<p>materi kepada kelompok lawan, dan bebas memberikan pertanyaan kepada kelompok lain.</p> <p>ff. Salah satu peserta didik dari kelompok lawan berdiri dan menjawab pertanyaan yang telah diajukan kelompok penantang secara langsung (spontan/tanpa jeda).</p> <p>gg. Peserta didik yang telah menjawab pertanyaan duduk kembali, dan salah satu anggota kelompok lainnya berdiri dan mengajukan pertanyaan balik ke kelompok lainnya.</p> <p>hh. Peserat didik dari kelompok penantang menjawab pertanyaan yang telah diajukan kelompok lawannya.</p> <p>ii. Guru mengingatkan peserta didik agar selalu menjalankan puasa wajib, dan membiasakan/memperaktekkan puasa sunnah dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>jj. Peserta didik ditanyakan kembali mengenai pembahasan materi yang ke pertama sampai ke 4</p> <p>kk. Guru memberikan semangat agar siswa selalu semangat dalam belajar</p>	
<p>Penutup</p>	<p>k. Siswa bersama guru merangkum pokok-pokok pembahasan sesuai dengan hasil diskusi</p> <p>l. Guru memberikan tugas individu kepada siswa terkait materi pembelajaran.</p> <p>m. Guru meninjau riwayat diskusi dengan mengumpulalkn umpan balik dari semua peserta diskusi sebagai umpan balik untuk perbaikan lebih lanjut</p>	<p>10 menit</p>

	<p>n. Guru mengajak siswa berdoa sebelum kelas ditutup yang dipimpin salah seorang siswa menurut agama dan kepercayaan masing-masing.</p> <p>o. Guru memberikan salam.</p>	
--	--	--

Z. Penilaian

5. Prosedur Penelitian : tertulis
6. Instrumen Penilaian : soal pilihan berganda, dan essay

Guru Mata Pelajaran Simpang Bajole, Mei 2023
Disusun oleh peneliti

Gusnawati, S.pdi

(Tika Delisma)

Kepala Sekolah SMP Negeri 03 Lingga Bayu

Slamet, S.Pdi
NIP.197306042007011008

Pilihan Berganda Sebelum Tindakan

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang tepat

1. Perintah untuk melaksanakan puasa wajib bagi umat islam di bulan ramadhan terdapat dalam Q.S. Al-baqarah ayat...
 - a. 173
 - b. 183

c. 187

d. 188

2. Perhatikan pernyataan berikut:

1. Puasa nazar
2. Puasa kifarat
3. Puasa senin kamis
4. Puasa ramadhan
5. Puasa syawal

Yang termasuk macam-macam puasa wajib adalah....

1. 1, 2 dan 3
2. 2, 3 dan 4
3. 1, 2 dan 4
4. 3, 4 dan 5

3. Puasa sunnah yang dilaksanakan enam hari setelah hari raya idul fitri adalah puasa....

- a. Sya'ban
- b. Arafah
- c. Assuyura
- d. Syawal

Lampiran 5

Soal Tes Siklus 1 pertemuan 1

1. Bila seseorang bernazar bahwa ia akan berpuasa apabila disembuhkan dari penyakit yang dideritanya, maka hukum yang dilaksanakan menjadi....
 - a. Wajib
 - b. Sunnah
 - c. Makruh

- d. Haram
2. Perhatikan pernyataan berikut:
1. Hari raya idul fitri
 2. Hari tasyrik
 3. Hari senin dan kamis
 4. Hari jum'at
 5. Hari raya idul adha
- Yang merupakan hari diharamkan untuk melaksanakan puasa adalah
- a. 1, 2 dan 3
 - b. 2, 3 dan 4
 - c. 1, 2 dan 5
 - d. 1, 3 dan 5
3. Penentuan puasa awal ramadhan ditentukan melalui....
- a. Keputusan tokoh masyarakat setempat
 - b. Penelitian ahli astronomi
 - c. Sidang isbat pemerintah
 - d. Keputusan pengadilan agama
4. Hikmah dilaksankannya puasa arafah antara lain adalah dapat menghapuskan dosa...
- a. Selama dua tahun yang akan mendatang
 - b. Selama satu tahun yang lalu
 - c. Satu tahun yang akan datang
 - d. Satu tahun yang lalu dan satu tahun yang akan datang

Soal Tes Siklus 1 Pertemuan II

6. Orang tua yang sudah renta dan pikun boleh meninggalkan puasa tetapi wajib baginya untuk...
- a. Mengqada puasanya
 - b. Membayar zakat
 - c. Membayar fidyah
 - d. Mengqada puasa dan membayar fidyah
7. Puasa ramadhan dilaksanakan oleh ummat islam selama....

- a. 29 hari
 - b. 30 hari
 - c. 1 bulan penuh
 - d. 31 hari
8. Puasa kifarat dilakukan apabila suami
- a. Tidak menafkahi istrinya
 - b. Zihar kepada istrinya
 - c. Pergi tidak pamit kepada istrinya
 - d. Melakukan kekerasan fisik

Soal Tes Siklus II Pertemuan 1

1. Jelaskan pengertian puasa?
2. Bagaimana hukum puasa bagi orang yang sudah tua?
3. Tuliskan ayat yang menerangkan tentang kewajiban melaksanakan puasa bagi setiap muslim?

Soal Tes Siklus II Pertemuan II

1. Jelaskan hikmah puasa dalam kehidupan sehari-hari
2. Jelaskan macam-macam puasa sunnah?

Kunci jawaban

Pilihan berganda sebelum tindakan

1. b. 183
2. c. 1, 2 dan 4
3. d. Puasa syawal

Kunci jawaban siklus 1 pertemuan 1

1. a. Wajib
2. c. 1, 2 dan 5
3. c. Siidang isbat pemerintah
4. d. Satu tahun yang lalu dan satu tahun yang akan datang

Kunci jawaban siklus I pertemuan 11

1. c. Membayar fidyah
2. c. Satu bulan penuh
3. b. Zihar kepada istrinya

Kunci jawaban siklus II Pertemuan 1

1. Pengertian puasa ada dua, yakni secara bahasa dan istilah. Puasa dilihat dari segi bahasa memiliki arti “imsak” yakni ‘menahan’ dan kalf yakni ‘mencegah’ dari sesuatu. Jadi puasa secara bahasa adalah sesuatu yang sifatnya menahan dan mencegah dalam bentuk apapun, termaksud untuk tidak makan dan tidak minum dengan sengaja mulai dari terbit fajar hingga terbenam matahari.
2. Bagi orang yang sudah tua renta, dan tidak mampu lagi menjalankan puasa maka diperbolehkan untuk tidak berpuasa
3. Adapun ayat yang menerangkan tentang kewajiban melaksanakan puasa yaitu pada QS Al-Baqarah ayat 183

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya “Wahai orang-orang yang beriman diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana atas orang sebelum kamu, agar kamu bertakwa.

Kunci jawaban siklus II Pertemuan II

1. Berpuasa merupakan kewajiban bagi umat islam. Berpuasa juga dapat menjadi penghalang seseorang dari siksa api neraka.
2. Puasa senin kamis, Puasa arafah, puasa syawal, asyura, puasa sya’ban

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA
MELALUI PENERAPAN METODE DISKUSI
SIKLUS I PERTEMUAN I**

1. Pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran
2. Siswa aktif berpartisipasi mengeluarkan ide-idenya
3. Masing-masing kelompok mewakili satu anggotanya untuk mengangkat tangan ketika menjawab pertanyaan
4. Peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan kelompok lain
5. Siswa merangkum pokok-pokok pembahasan sesuai dengan hasil diskusi

NO	Nama Siswa	Aktivitas Belajar Siswa dengan Penerapan Metode Diskusi				
		1	2	3	4	5
1	Akbar Arifin	√				

2	Dinda Handini Sari		√	√		
3	Endang Sulastri				√	√
4	Muhammad Rehan	√		√		
5	Miranda		√			
6	Ermayani			√		
7	Karantina	√				√
8	Nur Mawaddah				√	
9	Yumanda			√		√
10	Olivia				√	
11	Rasoki					
12	Repandi			√	√	
13	Saiful Bahri		√			
14	Rido Rizki					√
15	Elma Yani				√	
Jumlah Kriteria Keberhasilan		3	3	5	5	4
Rata-rata Keaktifan Siswa		0,2	0,2	0,33	0,33	0,26
Presentase Keaktifan Siswa		20%	20%	33,33%	33,33%	26,66%

Keterangan :

Siswa yang memiliki poin

**LEMBAR OBSERVASI AKTIFITAS BELAJAR SISWA
MELALUI PENERAPAN METODE DISKUSI
SIKLUS I PERTEMUAN II**

1. Pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran
2. Siswa aktif berpartisipasi mengeluarkan ide-idenya
3. Masing-masing kelompok mewakili satu anggotanya untuk mengangkat tangan ketika menjawab pertanyaan
4. Peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan kelompok lain
5. Siswa merangkum pokok-pokok pembahasan sesuai dengan hasil diskusi

NO	Nama Siswa	Aktivitas Belajar Siswa dengan Penerapan Metode Diskusi				
		1	2	3	4	5
1	Akbar Arifin	√			√	√
2	Dinda Handini Sari		√	√		

3	Endang Sulastri				√	√
4	Muhammad Rehan	√		√		
5	Miranda		√			
6	Ermayani			√		√
7	Karantina	√	√			√
8	Nur Mawaddah				√	
9	Yumanda	√		√		√
10	Olivia		√	√	√	
11	Rasoki	√	√			
12	Repandi			√	√	
13	Saiful Bahri		√	√		
14	Rido Rizki					√
15	Elma Yani		√		√	
Jumlah Kriteria Keberhasilan		5	7	7	6	6
Rata-rata Keaktifan Siswa		0,33	0,46	0,46	0,4	0,4
Presentase Keaktifan Siswa		33,33%	46,66%	46,66%	40%	40%

Keterangan :

Siswa yang memiliki poin

**LEMBAR OBSERVASI AKTIFITAS BELAJAR SISWA
MELALUI PENERAPAN METODE DISKUSI
SIKLUS II PERTEMUAN I**

1. Pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran
2. Siswa aktif berpartisipasi mengeluarkan ide-idenya
3. Masing-masing kelompok mewakili satu anggotanya untuk mengangkat tangan ketika menjawab pertanyaan
4. Peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan kelompok lain
5. Siswa merangkum pokok-pokok pembahasan sesuai dengan hasil diskusi

NO	Nama Siswa	Aktivitas Belajar Siswa dengan Penerapan Metode Diskusi				
		1	2	3	4	5
1	Akbar Arifin	√			√	√
2	Dinda Handini Sari	√	√	√	√	√

3	Endang Sulastri		√	√	√	√
4	Muhammad Rehan	√		√		
5	Miranda		√			√
6	Ermayani			√		√
7	Karantina	√	√			√
8	Nur Mawaddah		√	√	√	
9	Yumanda	√		√	√	√
10	Olivia		√		√	
11	Rasoki	√	√			√
12	Repandi			√	√	√
13	Saiful Bahri		√	√		
14	Rido Rizki			√		√
15	Elma Yani		√		√	
Jumlah Kriteria Keberhasilan		7	9	9	8	10
Rata-rata Keaktifan Siswa		0,46	0,6	0,6	0,53	0,66
Presentase Keaktifan Siswa		46,46%	60%	60%	53,33%	66,66%

Keterangan :

Siswa yang memiliki poin

**LEMBAR OBSERVASI AKTIFITAS BELAJAR SISWA
MELALUI PENERAPAN METODE DISKUSI
SIKLUS II PERTEMUAN II**

1. Pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran
2. Siswa aktif berpartisipasi mengeluarkan ide-idenya
3. Masing-masing kelompok mewakili satu anggotanya untuk mengangkat tangan ketika menjawab pertanyaan
4. Peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan kelompok lain
5. Siswa merangkum pokok-pokok pembahasan sesuai dengan hasil diskusi

NO	Nama Siswa	Aktivitas Belajar Siswa dengan Penerapan Metode Diskusi				
		1	2	3	4	5
1	Akbar Arifin	√			√	√
2	Dinda Handini Sari	√	√	√	√	√

3	Endang Sulastri		√	√	√	√
4	Muhammad Rehan	√		√	√	
5	Miranda	√	√		√	√
6	Ermayani		√	√	√	√
7	Karantina	√	√	√		√
8	Nur Mawaddah		√	√	√	
9	Yumanda	√	√	√	√	√
10	Olivia		√		√	√
11	Rasoki	√	√	√		√
12	Repandi	√		√	√	√
13	Saiful Bahri		√	√	√	
14	Rido Rizki	√	√	√		√
15	Elma Yani		√		√	
Jumlah Kriteria Keberhasilan		10	12	11	12	11
Rata-rata Keaktifan Siswa		0,66	0,8	0,73	0,8	0,73
Presentase Keaktifan Siswa		66,66%	80%	73,33%	80%	73,33%

Keterangan :

Siswa yang memiliki poin

Lampiran 10

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Nama Guru : Gusnawati, S.Pd

Pokok Bahasan : Ibadah Puasa Membentuk Pribadi yang Bertaqwa

Sekolah : SMP Negeri 03 Lingga Bayu

Berilah tanda (√) pada kriteria yang dipilih.

No	Aspek yang diamati	Persyaratan	Keterangan	
			Ya	Tidak
1	Kegiatan pembuka	Guru memberikan salam dan menanyakan kabar siswa yang ada di kelas		

		Guru memerintahkan salah satu siswa untuk memimpin do'a untuk berdoa bersama		
		Guru mengecek kehadiran siswa dengan mengisi absen kelas dan sambil memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran		
		Guru menginformasikan tema dan tujuan materi yang akan dipelajari		
2	Kegiatan inti	Sebelum menyampaikan materi guru terlebih dahulu meminta peserta didik untuk mengkaji "mari merenungkan"		
		Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang hasil kajiannya.		
		Guru menjelaskan materi yang terdapat dalam buku		
		Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran		
		Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk berdiskusi tentang puasa wajib dan sunnah		
		Setelah itu siswa di minta untuk mempersetansikan, menyimak dan memberikan tanggapan		
		Setelah siswa selesai mempersetansikannya, salah satu siswa di suruh untuk melemparkan pertanyaan kepada kelompok lain		
		Setelah kelompok lain menjawabnya, maka guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang hasil kajiannya tersebut		
3	Kegiatan Penutup	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai pembelajaran pada hari tersebut		
		Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran bersama-sama		

		Guru meminta salah satu siswa untuk membaca doa bersama		
		Guru memberikan salam		

Catatan:

Keterangan: Ya: 1 Tidak: 0

Simpang bajole, Mei 2023

Gusnawati, S.Pd

Lampiran 11

LEMBAR VALIDASI

PADA RENCANA PELKASANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 03 Lingga Bayu
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/ Semester : VIII/ Genap
Nama Validator : Gusnawati, S.Pdi
Pekerjaan : Guru SMP Negeri 03 Lingga Bayu

A. Petunjuk

1. Saya memohon kiranya bapak/ibu memberikan penilaian ditinjau dari beberapa aspek penilaian umum dan saran-saran untuk revisi RPP yang kami susun
2. Untuk penilain ditinjau dari beberapa aspek, dimohon bapak/ ibu memberikan tanda ceklis (√) pada kolom nilai sesuai dengan penilaian bapak/ibu
3. Untuk revisi-revisi, bapak/ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang oerlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom saran yang kami sediakan.

B. Skala Penilaian

1 = Tidak Valid

2 = Kurang Valid

3 = Valid

4 = Sangat Valid

C. Penilaian Ditinjau dari Beberapa Aspek

NO	Uraian	Validasi			
		1	2	3	4
1	Format RPP				
	a. Kesesuaian penjabaran kompetensi dasa dalam indikator				
	b. Kesesuaian urutan indikator terhadap pencapaian kompetensi dasar				
	c. Kejelasan rumusan indikator				
2	Materi (isi) yang disajikan				
	a. Kesesuaian konsep dengan kompetensi dasar dan indikator				
	b. Kesesuain materi dengan tingkat perkembangan intelektual peserta didik				
3	Bahasa				
	a. Penggunaan bahasa ditinjau dari kaidah bahasa indonesia yang baku				

4	Waktu				
	a. Kelejasan alokasi waktu setiap kegiatan fase pembelajaran				
5	b. Rasonialitas alokasi waktu untuk setiap kegiatan fase pembelajaran				
	Metode kajian				
6	a. Dukungan pendekatan pembelajaran dalam pencapaian indikator				
	b. Dukungan metode dan kegiatan pembelajaran terhadap proses berpijir kreatif peserta didik				
7	Sarana dan alat bantu pembelajaran				
	a. Kesesuaian alat bantu dengan materi pembelajaran				
7	Penilaian (validasi) umum				
	a. Penilaian umum terhadap RPP				

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{skor yang diperoleh y}}{\text{Skor maksima l}} \times 100\%$$

Keterangan :

A = 80- 100

B = 70-79

C = 60-69

D = 50-59

Keterangan :

A = Dapat digunakan tanpa revisi

B = Dapat digunakan revisi kecil

C = Dapat gunakan dengan revisi besar

D = Belum dapat digunakan

Catatan :

.....
.....
.....
.....
.....

Padangsidempuan, Mei 2023

Validator

Gusnawati, S.Pdi

Lampiran 12

LEMBAR VALIDASI OBSERVASI PADA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

A. Petunjuk

1. Bapak/ibu diminta untuk memberikan penilaian atau validasi terhadap instrumen lembar observasi pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan penerapan metode diskusi
2. Pengisian instrumen validasi ini dilakukan dengan memberi tanda ceklis
√
3. Bapak ibu diminta memberikan tanggapan atau saran untuk perbaikan menjadi lebih baik

NO	Uraian	Validasi			
		1	2	3	4
1.	Lembar observasi				
	1. Sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dalam RPP 2. Keruntunan dalam menyusun butir pertanyaan 3. Bahasa yang digunakan baku				
2.	Pubrik Penilaian Lembar Observasi				
	1. Deskriptor sesuai dengan butir pertanyaan 2. Rentang skor yang diberikan dinyatakan dengan jelas				

B. Penilaian secara umum berilah tanda √

Keterangan :

1 = Kurang Baik

2 = Cukup Baik

3 = Baik

4 = Baik Sekali

C. Saran dan Komentar

.....

.....

.....

.....

Simpang Bajole, Mei 2023

Validator

Gusnawati, S.Pdi

Lampiran 13

**LEMBAR VALIDASI
LEMBAR SOAL PESERTA DIDIK MATERI IBADAH PUASA
MEMBENTUK PRIBADI YANG BERTAQWA**

Satuan pendidikan	: SMP Negeri 03 Lingga Bayu
Mata pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Pokok bahasan	: Ibadah Puasa Membentuk Pribadi yang Bertaqwa
Nama validator	: Gusnawati, S.Pdi
Pekerjaan	: Guru SMP Negeri 03 Lingga Bayu

A. Petunjuk

1. Berdasarkan pendapat bapak/ibu berilah nilai pada kolom yang telah disediakan dengan ketentuan:
 - 1 = Tidak Baik
 - 2 = Kurang Baik
 - 3 = Baik
 - 4 = Sangat Baik
2. Jika terdapat komentar, maka tulislah pada lembar saran yang telah disediakan
3. Isilah kolom validasi berikut ini:

NO	Aspek yang dinilai	Nilai Yang diberikan			
		1	2	3	4
1	Format soal <ul style="list-style-type: none"> a. Kejelasan pembagian materi b. Kemenarikan 				
2	Isi soal tes <ul style="list-style-type: none"> a. Isi sesuai dengan kurikulum dan RPP b. Kebenaran konsep/ materi c. Kesesuaian urutan materi 				
3	Bahasan dan penulisan <ul style="list-style-type: none"> a. Soal dirumuskan dengan bahasa yang sederhana dan tidak menimbulkan penafsiran ganda b. Menggunakan istilah-istilah yang mudah dipahami c. Dirumuskan dengan mengikuti kaidah-kaidah bahasa indonesia yang baku 				

B. Penilaian Secara Umum Berilah Tanda(√)

Format lembar soal peserta didik ini:

- a. Sangat Baik
- b. Baik
- c. Kurang Baik
- d. Tidak Baik

C. Saran dan Komentar

.....

.....

.....

.....

Simpang Bajole, Mei 2023

Validator

Gusnawati, S.Pdi

DOKUMENTASI



Sebelum tindakan (prasiklus) sekaligus perkenalan kepada siswa



Siklus 1 pertemuan 1



Siklus 1 pertemuan II



Siklus II pertemuan 1



Siklus II pertemuan II



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
DINAS PENDIDIKAN
SMP Negeri 03 LINGGA BAYU
KABUPATEN MANDAILING NATAL

Simpang Bajole, Mei 2023

Nomor : 422/16/SMPN.3.LBSA/2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Pemberitahuan
Kepada YTH,
DEKAN BIDANG AKADEMIK
UIN SYAHADA
di-

Padangsidimpuan

Dengan Hormat,

Berdasarkan surat wakil dekan Akademik UIN Syahada Padangsidimpuan tentang permohonan izin penyelesaian Skripsi dengan nomor B- /Un.28/E.1/TL.00/04/2023

Nama : Tika Delisma
Nim : 1920100258
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Simpang Bajole

Adalah benar mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian guna penyelesaian Skripsi di SMP Negeri 03 Lingga Bayu Desa Simpang Bajole Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal dengan judul Skripsi " Penerapan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 03 Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal" penelitian dilaksanakan mulai dari tanggal 03 Mei dan terlaksana dengan sebaik-baiknya.

Demikian surat pemberitahuan ini dibuat untuk dapat dipergunakan dan diproses selanjutnya, terimakasih.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - /Un.28/E.1/TL.00/04/2023
Lamp :
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

14 April 2023

Yth. Kepala SMP Negeri 03 Lingga Bayu

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Tika Delisma
Nim : 1920100258
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Simpang Bajale

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Penerapan Metode Diskusi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 03 Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Lis Wulianti Syafrida Siregar, S.Psi., MA
NIP.19801224200604 2 00